

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS HUBUNGAN PERBANDINGAN LAPORAN ARUS KAS
DALAM MENILAI TINGKAT RASIO PROFITABILITAS
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh :
RANITA REFIANTI
041200014**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS HUBUNGAN PERBANDINGAN LAPORAN ARUS KAS
DALAM MENILAI TINGKAT RASIO PROFITABILITAS
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh :
RANITA REFIANTI
041200014**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RANITA REFIANTI
NOMOR POKOK : 041200014
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS HUBUNGAN PERBANDINGAN
LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI
TINGKAT RASIO PROFITABILITAS
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : 21 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RANITA REFIANTI
NOMOR POKOK : 041200014
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS HUBUNGAN PERBANDINGAN
LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI
TINGKAT RASIO PROFITABILITAS
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : 16 Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal : 15 Agustus 2023

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN : 0229108302

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN : 0225128802

Menyetujui.

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

-Ridwan Kamil-

Ku Persembahkan Kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan.
2. Kedua Orang Tua yang selalu mendukung dan mendoakanku.
3. Orang yang selalu memberi motivasi untuk mencapai semua ini.
4. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
5. Sahabat dan teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas dalam Menilai Tingkat Rasio Profitabilitas Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

Laporan Tugas Akhir ini penulis susun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma Tiga di Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech. Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak sesuai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberi kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi doa dan dukungan. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.SI. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam bentuk apapun. Penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna menyempurnakan Laporan Tugas Akhir serta penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Bagi Penulis	7
1.5.2 Bagi Perusahaan/Instansi	7
1.5.3 Bagi Akademik	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> (Pemangku Kepentingan).....	9
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Laporan Arus Kas	10
2.1.4 Analisis Laporan Arus Kas	12
2.1.5 Profitabilitas	13
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	14

2.3 Kerangka Pemikiran	17
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.1.1 Lokasi Penelitian	19
3.1.2 Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.3.1 Jenis data	20
3.3.2 Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Populasi dan Sampel	21
3.5.1 Populasi	21
3.5.2 Sampel	21
3.6 Metode Analisis Data	22
3.6.2 Analisis Perbandingan	24
3.6.3 Analisis Rasio Profitabilitas	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	27
4.1.2 Sejarah Sub-Sektor Industri Rokok	29
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Hasil Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas	35
4.2.2 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas	41
4.3 Pembahasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	xii
-----------------------------	------------

HALAMAN LAMPIRAN	xix
-------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 4.1 Grafik Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Operasi	36
Gambar 4.2 Grafik Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Investasi	38
Gambar 4.3 Grafik Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Pendanaan	40
Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas GPM pada GGRM	42
Gambar 4.5 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas NPM pada GGRM	43
Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROA pada GGRM	43
Gambar 4.7 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROE pada GGRM	44
Gambar 4.8 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas GPM pada HMSP	45
Gambar 4.9 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas NPM pada HMSP	46
Gambar 4.10 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROA pada HMSP	47
Gambar 4.11 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROE pada HMSP	47
Gambar 4.12 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas GPM pada ITIC	49
Gambar 4.13 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas NPM pada ITIC	49
Gambar 4.14 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROA pada ITIC	50
Gambar 4.15 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROE pada ITIC	51
Gambar 4.16 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas GPM pada RMBA	52
Gambar 4.17 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas NPM pada RMBA	53
Gambar 4.18 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROA pada RMBA	53
Gambar 4.19 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROE pada RMBA	54
Gambar 4.20 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas GPM pada WIIM	55
Gambar 4.21 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas NPM pada WIIM	56
Gambar 4.22 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROA pada WIIM	57
Gambar 4.23 Hasil Perhitungan Persentase Profitabilitas ROE pada WIIM	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	21
Tabel 3. 2 Standar NPM	25
Tabel 3. 3 Standar ROA	25
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi dengan Pendekatan Naik/Turun (<i>Year to Year</i>)	35
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi dengan Pendekatan Naik/Turun (<i>Year to Year</i>)	37
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dengan Pendekatan Naik/Turun (<i>Year to Year</i>)	39
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan GGRM	41
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan HMSP	45
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan ITIC	48
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan RMBA	51
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Per hitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan WIIM	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

RANITA REFIANTI. *Comparative Analysis of Cash Flow Statements in Assessing the Level of Profitability in the Cigarette Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period.*

This study aims to determine the level of profitability as seen from the cash flow statements of Cigarette Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the last five years for the 2018-2022 period. The research method used is a quantitative method with a comparative approach. The data used is secondary data in the form of company financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of the study were obtained based on the results of a comparative analysis of cash flow statements for all cigarette industry companies in 2018-2022, each company experienced an increase and decrease in net cash from year to year influenced by cash in and cash out arising from operating, investing and financing activities. . Based on an analysis using the profitability ratio method, namely Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity of five cigarette companies that have optimal Cash Flow Statements during the 2018-2022 period except for PT Gudang Garam, Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT Bentoel International Investama, Tbk.

Keywords: Comparative Analysis, Profitability Levels, Statement of Cash Flows, IDX, Cigarette Industry

ABSTRAK

RANITA REFIANTI. Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Profitabilitas Pada Sektor Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dilihat dari laporan arus kas pada perusahaan Sub-Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan perbandingan. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan di dapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis perhitungan perbandingan Laporan Arus Kas pada semua perusahaan industri rokok tahun 2018-2022, setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kas bersih dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh kas masuk dan kas keluar yang ditimbulkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berdasarkan analisis menggunakan metode rasio profitabilitas ialah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dari lima perusahaan rokok yang memiliki Laporan Arus Kas yang optimal selama periode 2018-2022 kecuali pada PT Gudang Garam, Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT Bentoel International Investama, Tbk.

Kata Kunci : Analisis Perbandingan, Tingkat Profitabilitas, Laporan Arus Kas, Bursa Efek Indonesia, Industri Rokok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pasar modal yang menampung segala jenis kegiatan perdagangan efek di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) (BEI, 2019). Sektor Industri Barang Konsumsi ialah salah satu sektor yang cukup menarik. Produk ataupun barang yang dibutuhkan untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari manusia (Chandra Kurniawan, 2017). Pemilihan industri rokok sebagai subjek penelitian disebabkan karena industri rokok merupakan salah satu kekuatan ekonomi sektor *rill* yang dekat dengan masyarakat Indonesia, serta Industri Rokok di dalam negeri sudah meningkatkan nilai tambah dari bahan baku lokal berbentuk tembakau (Suprihanti et al., 2019). Sektor Industri Rokok di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat lima perusahaan yaitu PT Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC), PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA), dan PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM) (BEI, 2019).

Laporan Arus Kas ialah sebuah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2016). Perusahaan harus melakukan peningkatan di kinerja perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya yang dapat dievaluasi melalui kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, mempertahankan nilai

investasi, serta mengatasi pengeluaran yang dapat dilihat berdasarkan kinerja laporan keuangan arus kas perusahaan (Febrikasari, 2017).

Analisis Laporan Arus Kas berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan yaitu dilihat dari seberapa besar dana yang diperlukan supaya bisa membiayai operasi perusahaan serta dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien dan dapat mengontrol kesulitan kemampuannya (Kaunang, 2013). Penelitian dilakukan untuk melihat kenaikan dan penurunan kas dari tahun ke tahun menggunakan metode analisis komparatif dengan pendekatan naik/turun (*year to year*).

Laporan Arus Kas pada dasarnya mencerminkan aliran kas tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode di dalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan (Sukamulja, 2022). Arus kas ialah suatu analisis yang berasal dari perubahan yang mempengaruhi semua kas dalam kategori operasi pendanaan serta investasi (Kariyoto, 2018).

Penyebab banyaknya kas yang mengganggu salah satunya ialah kas yang tersedia pada perusahaan terlalu besar, sehingga mengakibatkan kas tidak digunakan secara efektif (Judin et al., 2021). Kas yang tersedia dalam perusahaan harus relatif sehingga sinkron dengan kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan kas maka akan terjadi pada kondisi perusahaan yang kurang baik, dan kondisi kas perusahaan harus dapat mencukupi kebutuhan (Putra, 2017).

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu selama periode tertentu, mengacu pada kapasitas dan efisiensi perusahaan yang menguntungkan (Rihardja, 2018). Analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, asset maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Pratiwi, 2018). Analisis Laporan Arus Kas untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

GPM ialah menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan di dalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen (Fahmi, 2018). NPM ialah ukuran dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Prihadi, 2020). ROA ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Kariyoto, 2017). ROE ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018).

Tabel 1.1 menyajikan ikhtisar dari hasil analisis hubungan perbandingan Laporan Arus Kas menggunakan pendekatan naik/turun (*Year to Year*) pada Sub-Sektor Rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Ikhtisar Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas dengan Pendekatan Naik/Turun (*Year to Year*) Periode 2018-2022

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Aktivitas Laporan Arus Kas	Tahun	GGRM	HMSP	ITIC	RMBA	WIIM
1.	Arus Kas Operasi	2018	37%	31%	(47%)	(233%)	(28%)
			3.020.121	4.817.168	(7.040.220)	(15.598)	(53.621.119)
		2019	0%	(15%)	(545%)	(10563%)	41%
			(50.297)	(3.047.516)	(43.720.986)	(939.270)	58.271.175
		2020	56%	(30%)	(34%)	(264%)	8%
			6.303.311	(5.192.928)	12.165.775	2.505.482	16.305.293
		2021	(70%)	(14%)	(294%)	68%	(16%)
			(12.152.547)	(1.650.633)	69.115.059	1.050.764	(34.308.374)
		2022	85%	(29%)	(31%)	(22%)	67%
			4.542.817	(2.947.070)	(14.213.630)	(562.873)	120.552.250
2.	Arus Kas Investasi	2018	0%	(188%)	2031%	(60%)	86%
			11.813	714.640	(3.869.912)	401.275	(24.915.792)
		2019	46%	(117%)	735%	(35%)	0%
			(1.490.502)	(390.301)	(29.830.325)	96.495	(107.664)
		2020	7%	(14%)	(87%)	183%	(105%)
			(329.989)	(807.018)	29.352.606	(323.015)	56.750.661
		2021	(4%)	(139%)	0%	(89%)	(1070%)
			204.100	1.198.176	(2.569)	443.519	(29.323.026)
		2022	10%	(4368%)	(90%)	(49%)	68%
			(505.690)	(14.609.020)	4.101.801	27.620	(18.072.935)
3.	Arus Kas Pendanaan	2018	151%	0%	(89%)	(75%)	(68%)
			(5.242.201)	37.340	13.381.061	(1.209.278)	115.856.345
		2019	(47%)	10%	(4307%)	18%	(263%)
			4.116.425	(1.272.629)	68.508.876	73.070	86.806.779
		2020	141%	2%	(55%)	(234%)	(264%)
			(6.514.037)	(320.696)	(36.760.877)	(1.115.548)	(86.485.698)
		2021	(87%)	(39%)	(238%)	299%	16%
			9.645.370	5.508.190	(71.865.868)	(1.906.163)	(8.303.028)
		2022	212%	(11%)	(24%)	(51%)	9%
			(3.120.774)	956.205	9.811.575	1.296.535	(5.161.827)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil analisis perbandingan Laporan Arus Kas dengan menggunakan metode pendekatan naik/turun (*Year to Year*) di lima

perusahaan rokok periode tahun 2018-2022 yang menyajikan hasil kenaikan atau penurunan kas dari tahun ke tahun dalam bentuk *persentase*. Berdasarkan jumlah perbandingan dari tahun ke tahun bahwa perusahaan yang dominan selalu meningkat dari arus aktivitas operasi ialah GGRM dan WIIM sedangkan untuk HMSP, ITIC, dan RMBA mengalami ketidakstabilan penurunan di setiap tahunnya hingga di tahun 2022 masih mengalami penurunan.

Hasil analisis arus kas aktivitas investasi GGRM menunjukkan posisi yang baik yaitu setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah investasi aset pada perusahaan, sedangkan pada HMSP, ITIC, dan RMBA mengalami ketidakstabilan serta masih diangka minus. WIIM di tahun 2022 mengalami kenaikan dalam perolehan investasi ialah sebesar 68% akan tetapi masih terdapat minus karena belum cukup untuk menutupi di tahun sebelumnya.

Hasil analisis arus kas aktivitas pendanaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya dalam hal keuangan internal ialah GGRM mengalami minus di tahun 2019 dan 2021. HMSP mengalami minus di tahun 2021 dan 2022. ITIC mengalami penurunanan di setiap tahunnya hingga di tahun 2022 mengalami angka minus. RMBA mengalami minus di tahun 2018, 2020, dan 2022. WIIM juga mengalami minus di tahun 2018 sampai 2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 mencapai 16% dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9%.

Laba yang diperoleh maksimal sesuai yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru (Rahmania, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka Penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas dalam Menilai Tingkat Rasio Profitabilitas Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam Laporan Tugas Akhir ini ialah bagaimana dalam menilai Tingkat Profitabilitas dengan melakukan analisis hubungan perbandingan terhadap laporan arus kas pada Sektor Industri Rokok yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir periode tahun 2018-2022 ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahannya sehingga penulis membatasi penelitian hanya pada proses menganalisis hubungan perbandingan Laporan Arus Kas untuk menilai tingkat profitabilitas pada Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menganalisis laporan arus kas secara perbandingan dalam menilai tingkat profitabilitas pada sektor industri rokok yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir periode tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengetahui lebih tentang menganalisis serta membandingkan kinerja laporan keuangan arus kas.

1.5.2 Bagi Perusahaan/Instansi

Menjadi solusi bagi perusahaan mengenai masalah yang terjadi di perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru khususnya keputusan investasi.

1.5.3 Bagi Akademik

Menjadikan tambahan referensi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan informasi mengenai materi yang dibahas pada setiap bab.

Aturan penulisan pada laporan tugas akhir ini yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisikan penelitian data, analisis data serta interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui metode analisis hubungan perbandingan dan metode analisis rasio pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek keuangan dan data laporan arus kas.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari semua uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

Stakeholder ialah sebuah eksistensi perusahaan untuk memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan, sehingga aktivitas perusahaan dapat mempertimbangkan persetujuan dari pemangku kepentingan (Puspitasari et al., 2018). Menurut Teori *Stakeholder*, perusahaan harus memberi manfaat untuk para *Stakeholder* mereka selain beroperasi bagi kepentingan mereka sendiri. Setiap *Stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui tindakan bisnis yang dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat (Hasan, 2021).

Stakeholder terbagi menjadi dua jenis yaitu *Stakeholders inside* ialah anggota organisasi bisnis yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemegang saham, manajemen perusahaan, dan karyawan merupakan *Stakeholder inside*. *Stakeholder eksternal* mengacu pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan namun bukan pemilik, bagian eksekutif, atau karyawan perusahaan. Pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat lokal maupun secara keseluruhan termasuk *Stakeholder eksternal* (Mafruhah, 2020).

Berdasarkan uraian mengenai *stakeholder* ialah semua pihak yang memiliki hak untuk memperoleh informasi perusahaan serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan mendukung aktivitas perusahaan yang akan meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang diharapkan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Perkembangan yang terjadi pada suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengukur kemajuan atau kemunduran suatu usaha yaitu fungsi laporan keuangan (Lahonda et al., 2014). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2018). Laporan keuangan ialah suatu laporan yang mendeskripsikan posisi keuangan akibat proses akuntansi selama waktu tertentu sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan.

2.1.3 Laporan Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang terdiri atas arus masuk kas/penerimaan kas serta arus keluar kas/pengeluaran kas. Arus kas ialah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran tersebut (Rudianto, 2017).

Arus kas ialah satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan (Maruta, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan sarana yang berisikan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi serta kegiatan pendanaan yang menyampaikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan. Pembahasan mengenai komponen arus kas terbagi menjadi tiga yaitu menurut Bahri (2016) ialah arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, serta arus kas aktivitas pendanaan.

1. Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus Kas Aktivitas Operasi ialah jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasi ialah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan, contoh dari arus kas aktivitas operasi ialah :

- a. Pembayaran kas dari *restitusi* pajak penghasilan.
- b. Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.
- c. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
- d. Penerimaan kas seperti komisi, *royalty* dan *fee* serta pendapatan lainnya.

2. Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus Kas Aktivitas Investasi ialah perolehan serta pelepasan aktiva jangka panjang dari investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Kegiatan investasi bertujuan menghasilkan pendapatan serta arus kas di masa depan, contoh dari Arus Kas Aktivitas Investasi ialah :

- a. Penerimaan kas yang didapat dari pembayaran kembali uang muka berasal dari pinjaman yang diberikan oleh pihak lain.

- b. Uang muka dari pinjaman yang diberikan pada pihak lain.
 - c. Penerimaan kas yang didapat dari hasil penjualan dampak ekuitas serta hutang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture*.
 - d. Penerimaan kas yang diperoleh penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang yang lainnya.
 - e. Pembayaran kas dalam memperoleh aktiva tetap yang di bangun sendiri, aktiva tidak berwujud serta aktiva jangka panjang yang lainnya.
3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Kegiatan pendanaan melaporkan transaksi kas yang bekerjasama menggunakan investasi kas oleh pemilik, peminjam dan penarikan oleh pemilik (Hartono, 2017). Menurut Bahri (2016) Arus Kas Aktivitas Pendanaan memiliki contoh :

- a. Penerimaan kas yang diperoleh atas penerbitan pinjaman, wesel, serta pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas yang didapat dari para pemegang saham untuk menarik dan menebus entitas saham.
- c. Penerimaan kas yang diperoleh atas penerbitan saham dan efek ekuitas lainnya.

2.1.4 Analisis Laporan Arus Kas

Analisis finansial yang krusial bagi seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan disebut dengan analisis Laporan Arus Kas. Analisis Arus Kas digunakan untuk mendeskripsikan suatu perusahaan dalam kesanggupan memenuhi beban operasional serta kewajiban perusahaan (Lutfi & Sunardi, 2019).

Peran Laporan Arus Kas pada profitabilitas perusahaan relatif besar. Tingkat profitabilitas perusahaan dihitung berdasarkan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas (Rizki Andriani & Rudianto, 2019).

Analisis Laporan Arus Kas ialah suatu metode dalam menganalisa ekonomi yang memasukan peredaran kas masuk dan pergerakan kas yang negatif atau peredaran kas keluar yang ditimbulkan oleh kegiatan dalam memilih kebutuhan yang cukup dari kegiatan aliran kas yang dikontrol (Subani, 2015). Analisis laporan arus kas ini memakai komponen pada laporan arus kas serta komponen neraca dan laporan laba rugi menjadi info pada analisis rasio. Penilaian tingkat profitabilitas perusahaan dapat berdasarkan pada analisis laporan arus kas dalam penelitian ini ialah menggunakan GPM, NPM, ROA, dan ROE.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016).

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (V. Sujarweni, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas maka profitabilitas ialah semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Peran profitabilitas dalam mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuangan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi (Linanda & Afriyenis, 2018). Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan besar ketimbang perusahaan kecil (Verena & Mulyo, 2013).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk pada beberapa jurnal penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Astuti & Safitri, 2021	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware	Metode yang digunakan ialah metode analisa regresi linier berganda Hasil Penelitian : Dari hasil perhitungan yang diperoleh <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja	Persamaan : Sama-sama menggunakan rasio profitabilitas Perbedaan : 1. Perbedaan dari segi metode ialah penelitian ini menggunakan metode

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan	Persamaan dan Perbedaan
		Indonesia, Tbk (AHI)	keuangan. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	analisa regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan naik/turun (<i>Year to Year</i>) 2. Perusahaan yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu membahas PT Ace Hardware Indonesia Tbk sedangkan penulis membahas pada Sub-Sektor Industri Rokok
2.	Aini et al., 2021	Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas	Metode yang digunakan ialah metode analisis data deskriptif dan komperatif dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan rata-rata standar industri. Hasil Penelitian : Kebakaran industri rokok cukup baik, kecuali PT Bentoel International Investama, Tbk dan kinerja terbaik yaitu PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	Persamaan : 1. Pembahasannya sama-sama mengenai perbandingan 2. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sama yaitu Sub-Sektor Industri Rokok yang terdaftar di BEI Perbedaan : Penelitian terdahulu berjudul mengenai kinerja industri rokok sedangkan penulis membuat judul mengenai perbandingan arus kas
3	Bugis et al., 2021	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub-Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil Penelitian : Rasio Likuiditas Proksi <i>Current Ratio</i> dan Rasio Solvabilitas Proksi <i>Debt to Asset Ratio</i> terdapat perbedaan yang signifikan dan ditinjau dari Rasio Aktivitas Proksi <i>Total Assets Turnover</i> dan Rasio Profitabilitas Proksi <i>Return on quity</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	Persamaan : Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sama yaitu Sub-Sektor Industri Rokok yang terdaftar di BEI Perbedaan : Penelitian terdahulu berjudul mengenai kinerja industri rokok sedangkan penulis membuat judul mengenai perbandingan arus kas
4.	Dona & Afriyeni, 2019	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur	Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian : Rasio arus kas operasi pada tahun	Persamaan : Judul yang digunakan memiliki persamaan yaitu analisis laporan arus kas

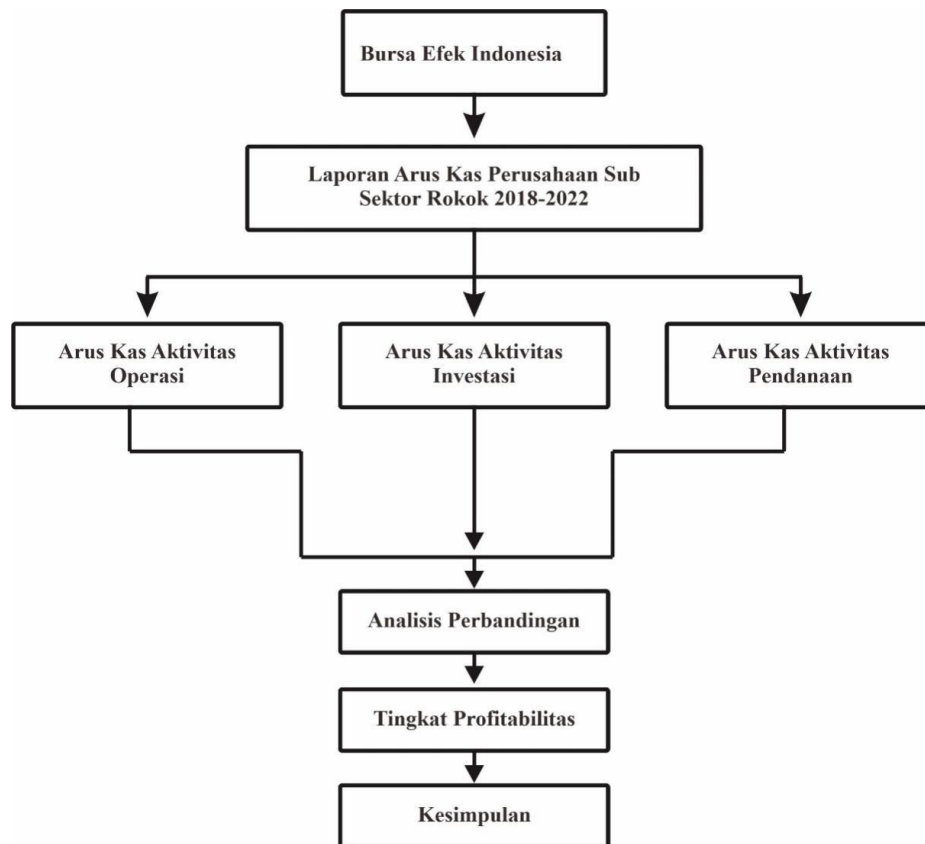
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan	Persamaan dan Perbedaan
		Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero)	2012 menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar -0,0339 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan angka yang positif. Rasio arus kas operasi terhadap bunga tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan rasio tahun 2012 dan 2014. Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan menunjukkan angka yang negatif. Hal ini disebabkan karena kegiatan investasi (penerimaan kas) yang dilakukan tidak ada dan PT Pegadaian(Persero) melakukan pembelian aset tetap (Pengeluaran kas).Nilai rasio total hutang untuk tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 dan 2014. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih tahun 2012 menunjukkan hasil yang negatif sedangkan tahun 2013 dan 2014 bernilai positif.	Perbedaan : Perusahaan yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu membahas PT Pegadaian (Prersero) sedangkan penulis membahas pada Sub-Sektor Industri Rokok
5.	Iswandi, 2022	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif menggunakan pengukuran rasio profitabilitas Hasil Penelitian : Berdasarkan rasio profitabilitas dari penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syari'ah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari return on asset, net profit margin dan return on equity berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi baik secara return on asset, net profit margin dan return on equity yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.	Persamaan : Judul yang digunakan menggunakan rasio profitabilitas Perbedaan : Perusahaan yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu membahas Bank Syariah di Indonesia sedangkan penulis membahas pada Sub-Sektor Industri Rokok
6.	Tomi Riyadi, 2019	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Arus Kas Terhadap Opini Audit	Metode yang digunakan ialah regresi multinominal logit. Hasil Penelitian : 1. Menunjukkan bahwa ROA, <i>Quick Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan variable yang signifikan dalam memprediksi kemungkinan	Persamaan : Penelitian terdahulu memiliki persamaan dari segi judul yang diambil yaitu mengenai arus kas Perbedaan : Metode yang digunakan peneliti terdahulu berbeda yaitu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan	Persamaan dan Perbedaan
		(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. 2. Menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan variabel yang signifikan dalam memprediksi protabilitas perusahaan akan memperoleh opini wajar dengan pengecualian.	regresi multinational logit sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan naik/turun (<i>Year to Year</i>)
7.	Yuniastuti & Nasyaroka, 2017	Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan ialah metode dokumentasi Hasil Penelitian : Untuk rasio likuiditas dan profitabilitas kinerja keuangan dalam kondisi baik.	Persamaan : laporan diambil dari Bursa Efek Indonesia Perbedaan : Perusahaan yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu membahas perusahaan transportasi sedangkan penulis membahas pada Sub-Sektor Industri Rokok

Sumber : data diolah dari beberapa penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017).



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kerangka Pemikiran penelitian dapat dijelaskan bahwa Laporan Arus Kas perusahaan pada Sub-Sektor Rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2023 dapat dilihat dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, serta arus kas aktivitas pendanaan untuk menganalisis kinerja arus kas seluruh perusahaan Sub-Sektor Rokok di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2018-2022. Pemilihan BEI dikarenakan merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap mempunyai data lengkap dan terorganisasi dengan baik.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2023 dengan mengambil data dari tahun 2018-2022.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian perbandingan yang digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian perbandingan ialah penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut (Nurdin, 2019). Metode analisis perbandingan Arus Kas Aktivitas Operasi menggunakan pendekatan naik/turun (*Year to Year*) pada perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022.

3.3.2 Sumber Data

Data sekunder ialah data yang digunakan Penulis dalam penelitian. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Contoh data sekunder seperti dokumen, data, atau tabel yang berkaitan dengan masalah yang terkait dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ialah laporan tahunan (*Annual Report*) milik Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Data untuk penelitian ini didapat dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

(Sugiyono, 2018). Penulis melakukan dokumentasi penelitian ini dengan membaca, mempelajari, menelaah, dan menganalisis data pada laporan keuangan tahunan yang dimiliki Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok yang ada di BEI periode 2018-2022.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi ialah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Penelitian ini menggunakan metode sensus atau total sampling yaitu semua populasi pada perusahaan-perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
2.	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk
3.	ITIC	PT Indonesian Tobacco, Tbk
4.	RMBA	PT Bentoel International Investama, Tbk
5.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk

Sumber : data diolah, 2023

Semua data perusahaan Sektor Industri Rokok lengkap sesuai dengan kriteria semua laporan keuangannya.

3.5.2 Sampel

Sampel ialah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, selanjutnya akan dilakukan generalisasi dari elemen

populasi (Handayani, 2020). Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini total *sampling* yaitu semua perusahaan dari Sub-Sektor Industri Rokok yang terdaftar di BEI.

3.6 Metode Analisis Data

Metode langsung penyusunan laporan arus kas ialah rincian arus masuk kas dari aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas operasi (Meyliza & Efrianti, 2020). Peneliti menggunakan metode ini dapat langsung mendapatkannya karena metode langsung dibuat oleh perusahaan. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis perbandingan dan analisis rasio profitabilitas.

3.6.1 Tahapan dalam Menganalisis Perbandingan Laporan Arus Kas

Menurut Fahmi (2018) ada lima tahapan dalam menganalisis perbandingan laporan arus kas.

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan perusahaan

Review yang dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan Laporan Arus Kas yang ada di data Laporan Arus Kas pada laporan keuangan

Penerapan metode perhitungan yang dijelaskan telah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari perusahaan yang dipilih dan ada kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik. Baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala apa yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tahap terakhir setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

3.6.2 Analisis Perbandingan

Analisis Laporan Arus Kas dalam penelitian menggunakan pendekatan naik/turun (*Year to Year*) perusahaan rokok yang telah *go public* di BEI dari tahun 2018-2022. Menghasilkan ikhtisar dalam perhitungan analisis perbandingan sangat penting sehingga Laporan Arus Kas yang sudah dilakukan mudah untuk dipahami. Analisis Laporan Arus Kas memakai penurunan kas dari tahun ke tahun dalam bentuk *persentase* (%).

3.6.3 Analisis Rasio Profitabilitas

3.6.3.1 *Gross Profit Margin* (GPM)

Penelitian hanya melakukan analisis rasio profitabilitas. GPM bertujuan untuk mengetahui keuntungan/laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Perhitungan rasio profitabilitas diambil dari Laporan Arus Kas Perusahaan Sub-Sektor Rokok yang sudah *go public* di BEI periode tahun 2018-2022. Rumus GPM dalam menghitung tingkat profitabilitas yang berasal dari Laporan Arus Kas di bawah ini (Sholehah et al , 2018)

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan ialah jika nilai GPM > 30% maka dikatakan baik.

3.6.3.2 *Net Profit Margin* (NPM)

NPM bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi. Perhitungan rasio ini diambil dari Laporan Arus Kas Perusahaan Sub-Sektor Rokok yang sudah *go public* di BEI periode tahun 2018-2022. Rumus NPM

dalam menghitung tingkat profitabilitas yang berasal dari Laporan Arus Kas dibawah ini (Ompusunggu & Wage, 2021) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan ialah jika nilai NPM > 20% maka dikatakan baik.

Tabel 3.2 Standar NPM

Kriteria	Peringkat
>5%	Sangat Baik
>2,5% - 5%	Baik
>1% - 2,5%	Kurang Baik
≤ 1%	Tidak Baik

Sumber: Sujarweni 2017

3.6.3.3 Return on Asset (ROA)

ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asset yang dimiliki (Ompusunggu & Wage, 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan ialah jika nilai ROA > 30% maka dikatakan baik.

Tabel 3.3 Standar ROA

Kriteria	Peringkat
>5%	Sangat Baik
3% - 5%	Baik
1% - 3%	Kurang Baik
≤ 1%	Tidak Baik

Sumber: Sujarweni 2017

3.6.3.4 Return on Equity (ROE)

ROE bertujuan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri (Sholehah et al., 2018) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan ialah jika nilai ROE > 40% maka dikatakan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami *vacum*. Faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto BEI dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat turun. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 87 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing

menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas harus terlihat meningkat. 02 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), terdiri dari organisasi yaitu *broker* dan *dealer*. Pemerintah mengeluarkan Paket pada Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Swastanisasi pada tanggal 13 Juni 1992 BEJ.BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan 22 Mei 1995 dengan sistem komputer *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS). Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan diberlakukan mulai Januari 1996. Tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia *merger* dengan Bursa Efek Surabaya. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia ialah pada 02 Maret 2009.

Visi Bursa Efek Indonesia ialah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misinya ialah menciptakan daya saing untuk menarik

investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance* (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yaitu terdiri atas :

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*),
2. Sektor Pertambangan (*Mining*),
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*),
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*),
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*),
6. Sektor Properti dan *Real Estate* (*Property and Real Estate*),
7. Sektor Infarstruktur, Utilitas, dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*),
8. Sektor Keuangan (*Finance*),
9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*).

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan industri barang konsumsi pada Sub-Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022.

4.1.2 Sejarah Sub-Sektor Industri Rokok

4.1.2.1 GGRM

Perusahaan rokok GGRM ialah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di Kota Kediri, Jawa Timur. Gudang Garam sudah terkenal luas baik didalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan

dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Permintaan pasar yang semakin meningkat, akhirnya pada tahun 1960 buka cabang di Gurah, yang letaknya 13 km dari kota Kediri yang pada saat itu masih mempekerjakan 200 orang karyawan. Tahun 1968 tepatnya bulan September didirikan unit produksi yang bernama Unit I dan Unit II diatas lahan seluas 1000 meter persegi guna menggiring perkembangan usaha yang kian meningkat.

GGRM yang awalnya merupakan industri rumahan berubah menjadi firma pada tahun 1969. Dua tahun kemudian, karena kemajuan produksi yang makin lama semakin tinggi, GGRM resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung fasilitas berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari pemerintah yang membuat GGRM semakin kokoh. GGRM mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990 yang langsung merubah statusnya dari PT menjadi Terbuka.

Produk yang dihasilkan GGRM juga bervariasi, dibuktikan dengan produksi rokok kretek mild pada tahun 2002 yang merupakan hasil dari inovasi terbaru sejalan dengan perluasan wilayah produksi yang tak hanya berpusat di Kabupaten dan Kota Kediri saja melainkan telah merambah hingga Pasuruan. Saat ini GGRM tetap menjadi pilihan utama pecinta rokok kretek di tanah air, tidak hanya mencukupi produksi dalam negeri saja tetapi GGRM telah melebarkan sayapnya hingga ke Malaysia, Brunei dan Jepang. Total lebih dari 20 jenis produk yang dikeluarkan GGRM telah cukup membuktikan eksistensinya sebagai salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia. Beberapa produk GGRM yang terkenal yaitu

Gudang Garam Merah, Djaja, GG Internasional, GG Surya, GG Mild dan masih banyak lagi. Keikutsertaan GGRM menjadi sponsor Piala Dunia FIFA pada tahun 1958-1966 dan Piala Dunia tahun 2010, GGRM nantinya akan mampu menembus pasar Internasional.

Visi dari GGRM ialah menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

4.1.2.2 HMSP

HMSP (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari setengah abad sejak berdiri di tahun 1913, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Perseroan adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. (“PMI”), perusahaan rokok *internasional* terkemuka. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok.

Pencetus dari kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan produk Sampoerna A yang diperkenalkan pada 1989, dan sekarang merek ini ialah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. Perseroan juga memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk Sampoerna Kretek dan Sampoerna U, selain itu juga mendistribusikan Marlboro merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID.

Selama lebih dari 10 tahun, Perseroan memegang posisi pemimpin pasar dengan 33% pangsa pasar di pasar rokok Indonesia pada 2017.

Visi HMSP ialah “Untuk menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia”. Misi “Tangan-tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya : Perokok Dewasa, Karyawan dan Mitra Usaha serta Masyarakat Luas.

4.1.2.3 ITIC

ITIC didirikan pada tanggal 16 Mei 1995 dengan nama N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company dan dimulai beroperasi secara komersial untuk jenis tembakau iris pada tahun 1980. Ruang lingkup kegiatan ITIC ialah bergerak dalam bidang industri rokok dan tembakau. Kegiatan usaha utama ITIC fokus pada pengolahan daun-daun tembakau menjadi produk jadi berupa tembakau iris dalam kemasan atau tembakau liting sendiri yang dikemas dalam kemasan kantong dalam gramasi. Merek-merek tembakau yang diproduksi Perseroan adalah *Manna*, *Butterfly*, Kuda Terbang, DC 9, Djago Tarung, Mawar Anggrek, Kuda Terbang Merah, Kuda Terbang Biru, Roda Terbang, *Deer*, *Roadhouse*, Lampion Lilin, Anggur Kupu, Bunga Sakura, Pohon Sagu, *Deer*, *Save*, dan *Black Bear*.

Pada tanggal 24 Juni 2019, ITIC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 274.060.000 saham dengan nilai nominal Rp. 50,- per saham dengan harga penawaran Rp. 219,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2019.

Visi ITIC ialah “Menjadi perusahaan nasional di bidang manufaktur tembakau iris yang terbesar, yang mengadopsi sistem manajemen dan *good-corporate-governance* yang professional dalam pengelolaan usahanya, profitable dalam usahanya dan memberikan nilai positif bagi semua stakeholder dan yang terutama memberikan kenikmatan tembakau iris yang berkualitas kepada pelanggan loyalnya.

Misi PT Indonesian Tobacco, Tbk ialah:

1. Memenuhi permintaan pelanggan untuk produk tembakau iris berkualitas tinggi dalam kemasan dengan harga terjangkau untuk masyarakat Indonesia terutama *low to middle-income-customer* maupun pasar internasional.
2. Memperlengkapi sarana dan prasarana kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan sistem manajemen dengan perubahan secara berkelanjutan.

4.1.2.4 RMBA

RMBA merupakan perusahaan tembakau terbesar kedua (setelah Sampoerna) di Indonesia. Berdirinya Bentoel tentu tidak dapat lepas dari sang pendirinya Ong Hok Liong yang kala itu masih menjadi industri rumahan bernama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong pada tahun 1930. Industri tersebut berganti nama menjadi N.V Pertjetakan Hien An tahun 1951 yang kemudian kembali berganti menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel empat tahun berselang.

Perkembangan industri yang dicapai Bentoel membuatnya semakin melebarkan bisnis yang dijalaninya, diperkuat dengan memberi inovasi baru dalam produk rokok buatannya yaitu dengan memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) ber-filter yang pertama muncul di Indonesia pada tahun 1960-an. Dampaknya posisi Bentoel semakin kokoh di puncak sebagai produsen rokok dalam negeri di era tahun 70-80an. Tahun 1990 Bentoel berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Beberapa pencapaiannya membuat *Philip Morris Internasional* (PMI) mulai melirik dan menawarkan berbagai bentuk kerjasama yang dimulai pada tahun 1984 hingga terjalin hubungan yang terjaga hingga lebih dari 20 tahun yang pada akhirnya berhenti. Tahun 1991, Rajawali Group berinisiatif untuk mengambil alih saham Bentoel yang pada saat itu mengalami berbagai masalah keuangan. Dengan manajemen barunya, Bentoel berhasil menyelesaikan masalah hutang perusahaan dengan beralih ke PT Bentoel Prima yang dikelola perseroan. Pada tanggal 17 juni 2009 *British American Tobacco* (BAT) melakukan akuisisi terhadap Bentoel hingga akhirnya pada tanggal 1 Januari 2010 RMBA bergabung dengan BAT yang merupakan kelompok perusahaan tembakau terbesar kedua di dunia. Dengan ini menempatkan Bentoel dalam jajaran empat besar produsen rokok di Indonesia. Beberapa produk Bentoel ialah Sejati, Tali Jagat, Bentoel Biru, Dunhill Mild, Club Mild, Country, Pall Mall, Star Mild.

Visi RMBA ialah “Menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia”. Misi “Bentoel Group mewujudkan visi melalui 4 pilar strategi yaitu Pertumbuhan, Produktivitas, Organisasi Unggul, dan Keberlanjutan”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas

Berikut ialah hasil analisis perbandingan laporan arus kas perusahaan Sub-Sektor rokok tahun 2018-2022.

4.2.1.1 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

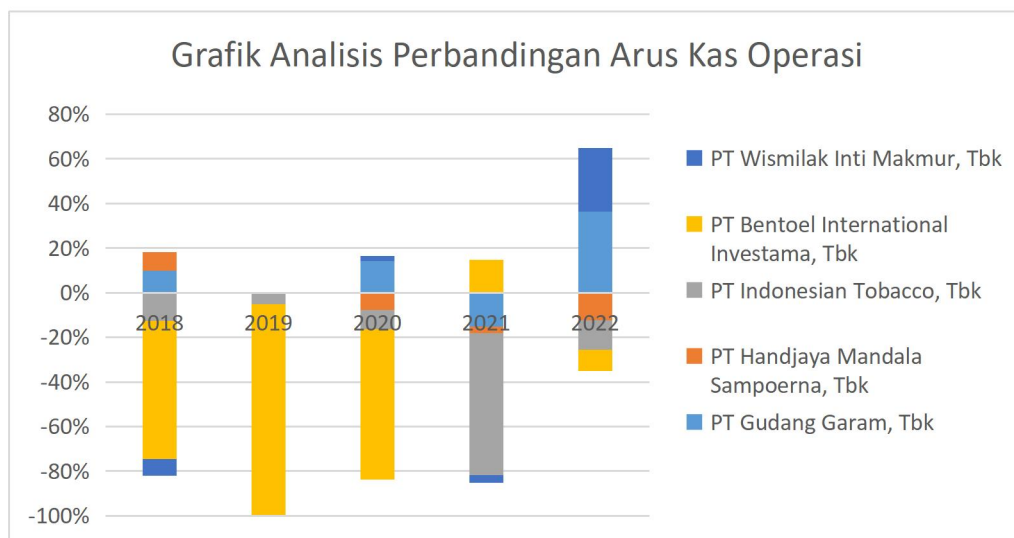
Berikut ini tabel 4.1 merupakan hasil dari grafik analisis perbandingan laporan arus kas aktivitas operasi menggunakan pendekatan naik/turun (year to year) yang telah dilakukan sebelumnya. Faktor penyebab terjadinya penurunan serta kenaikan disebabkan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi juga meningkat serta kas keluar yang begitu mempengaruhi.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi dengan Pendekatan Naik/Turun (Year to Year) Periode 2018-2022 (Dalam Persentase)

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
PT Gudang Garam, Tbk	37%	0%	56%	-70%	85%
PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	31%	-15%	-30%	-14%	-29%
PT Indonesian Tobacco, Tbk	-47%	-545%	-34%	-294%	-31%
PT Bentoel International Investama, Tbk	-233%	-10563%	-264%	68%	-22%
PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk	-28%	41%	8%	-16%	67%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Berikut grafik analisis perbandingan arus kas operasi :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.1 Grafik Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

Hasil dari pendekatan naik/turun (*year to year*) menyajikan kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun dalam *persentase*. Perusahaan RMBA tahun 2018 yang mengalami minus ialah sebesar (233%) karena penerimaan kas masih kurang sehingga masih mengalami minus. Perusahaan GGRM mengalami kenaikan kas bersih lebih diatas rata-rata tahun 2018 sebesar 37% karena kenaikan dalam hal penerimaan di tahun 2018, sama halnya dengan HMSP juga mengalami kenaikan pada penerimaan kas yang cukup signifikan sebesar 31%. Tahun 2018 ke tahun 2019 HMSP, RMBA, ITIC mengalami minus karena belum bisa menutupi kas bersih, sedangkan perusahaan lainnya mengalami kenaikan penerimaan kas dari pelanggan ialah GGRM sebesar 0%, dan WIIM berada diposisi tertinggi sebesar 41%. Tahun 2019 ke tahun 2020 HMSP mengalami kondisi minus ialah sebesar (30%), RMBA sebesar (264%) , ITIC sebesar (34%), sedangkan pada GGRM dan WIIM masih mengalami kenaikan dalam penerimaan kas dari pelanggan ialah masing-masing sebesar 56% dan 8%.

Tahun 2020 ke tahun 2021 keempat perusahaan kecuali RMBA yang hanya mengalami kenaikan dalam penerimaan kas dari pelanggan ialah sebesar 68%, sedangkan GGRM mengalami penurunan sebesar (70%), HMSP mengalami peningkatan walaupun masih minus sebesar (14%), ITIC yang semakin menurun untuk penerimaan kas ialah turun menjadi (294%), dan WIIM sebesar (16%). Tahun 2021 ke tahun 2022 GGRM dan WIIM mengalami kenaikan dalam penerimaan kas masing-masing sebesar 85% dan 67%, sedangkan HMSP, ITIC, dan RMBA masih dalam keadaan minus karena mengalami penurunan dalam penerimaan kas ialah masing-masing diangka sebesar (29%), (31%), dan (22%).

4.2.1.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi

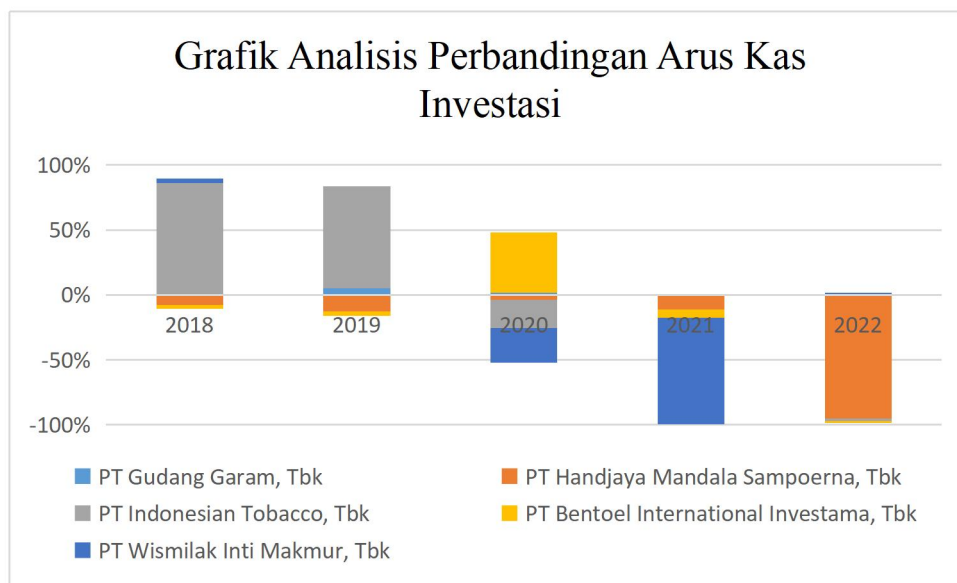
Berikut ini tabel dan gambar 4.2 merupakan hasil dari grafik analisis perbandingan laporan arus kas aktivitas investasi menggunakan pendekatan naik/turun (*year to year*) yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi dengan Pendekatan Naik/Turun (Year to Year) Periode 2018-2022
(Dalam *Persentase*)

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
PT Gudang Garam, Tbk	0%	46%	7%	-4%	10%
PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	-188%	-117%	-14%	-139%	-4368%
PT Indonesian Tobacco, Tbk	2031%	735%	-87%	0%	-90%
PT Bentoel International Investama, Tbk	-60%	-35%	183%	-89%	-49%
PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk	86%	0%	-105%	-1070%	68%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Berikut grafik analisis perbandingan arus kas investasi :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.2 Grafik Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan naik/turun (*year to year*) dalam menyatakan penurunan dan kenaikan arus kas dari tahun ke tahun dalam bentuk *persentase*, dinyatakan bahwa dalam arus kas investasi di tahun 2018 GGRM tidak mengalami perubahan sama sekali yaitu dibuktikan sebesar 0%, HMSP dan RMBA mengalami penurunan yang cukup banyak dalam hal aktivitas investasi masing-masing sebesar (188%) dan (60%), sedangkan ITIC dan WIIM mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2031% dan 86%.

Tahun 2018 ke tahun 2019 GGRM mengalami kenaikan sebesar 46%, HMSP dan RMBA mengalami penurunan dalam hal aktivitas investasi masing-masing sebesar (117%) dan (35%), ITIC mengalami kenaikan masing-masing sebesar 735%, dan WIIM tidak mengalami perubahan sama sekali yaitu 0%. Tahun 2019 ke tahun 2020 GGRM dan RMBA mengalami kenaikan masing-

masing sebesar 7% dan 183%, WIIM diposisi tertinggi mengalami penurunan mencapai (105%), ITIC di angka (87%), dan HMSP di angka (14%).

Tahun 2020 ke tahun 2021 juga masih dalam keadaan menurun dalam penerimaan kas aktivitas investasi ialah pada GGRM yang semula tidak mengalami perubahan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan hingga di angka (4%), WIIM posisi tertinggi mengalami penurunan kembali mencapai (1070%), HMSP di angka (139%), RMBA di angka (89%), dan ITIC tidak mengalami perubahan sama sekali yaitu 0%. Tahun 2021 ke tahun 2022 GGRM dan WIIM mengalami kenaikan masing-masing sebesar 10% dan 68%, HMSP posisi tertinggi mengalami penurunan hingga di angka (4368%), ITIC di angka (90%), dan RMBA di angka (49%).

4.2.1.3 Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Berikut ini tabel dan gambar 4.3 merupakan hasil dari tabel dan grafik analisis perbandingan laporan arus kas aktivitas investasi menggunakan pendekatan naik/turun (*year to year*) yang telah dilakukan sebelumnya.

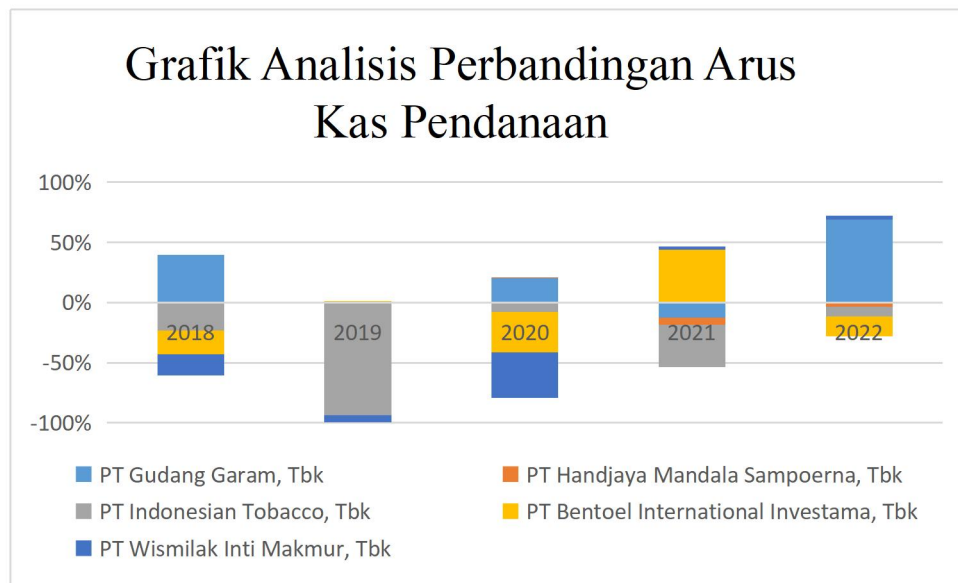
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dengan Pendekatan Naik/Turun (Year to Year) Periode 2018-2022

(Dalam Persentase)

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
PT Gudang Garam, Tbk	151%	-47%	141%	-87%	212%
PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	0%	10%	2%	-39%	-11%
PT Indonesian Tobacco, Tbk	-89%	-4307%	-55%	-238%	-24%
PT Bentoel International Investama, Tbk	-75%	18%	-234%	299%	-51%
PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk	-68%	-263%	-264%	16%	9%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Berikut grafik analisis perbandingan arus kas pendanaan :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.3 Grafik Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan naik/turun (*Year to Year*) dalam arus kas pendanaan pada tahun 2018 ialah GGRM mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam hal penerimaan arus kas pendanaan sebesar 151%, HMSP tidak mengalami perubahan sama sekali yaitu dibuktikan sebesar 0%, ITIC mengalami penurunan arus kas pendanaan sebesar (89%) dikarenakan adanya penerimaan dari pinjaman jangka pendek, RMBA mengalami penurunan sebesar (75%), dan WIIM mengalami penurunan sebesar (68%).

Tahun 2019 ke tahun 2020 GGRM yang awalnya naik lalu mengalami penurunan sebesar (47%), HMSP mengalami kenaikan sebesar 10%, ITIC dan WIIM masih mengalami penurunan masing-masing sebesar (430%) dan (263%), RMBA mengalami kenaikan sebesar 18%. Tahun 2020 ke tahun 2021 GGRM dan HMSP mengalami kenaikan masing-masing sebesar 141% dan 2%, WIIM

mengalami penurunan tertinggi sebesar (264%), ITIC di angka (55%), dan RMBA di angka (234%).

Tahun 2020 ke tahun 2021 ITIC mengalami penurunan tertinggi sebesar (238%), GGRM penurunannya sebesar (87%), HMSP penurunannya di angka (39%), RMBA dan WIIM mengalami kenaikan masing-masing sebesar 299% dan 16%. Tahun 2021 ke tahun 2022 GGRM dan WIIM mengalami kenaikan masing-masing sebesar 212% dan 9%, HMSP, ITIC dan RMBA mengalami penurunan masing-masing sebesar (11%), (24%), (51%).

4.2.2 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

4.2.2.1 PT Gudang Garam, Tbk (GGRM)

Berikut tabel 4.4 merupakan hasil dari perhitungan *persentase* rasio profitabilitas menggunakan GPM, NPM, ROA, ROE pada perusahaan GGRM periode 2018-2022. Faktor terjadinya penurunan ialah laba setelah pajak mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan GGRM

(Dalam *Persentase*)

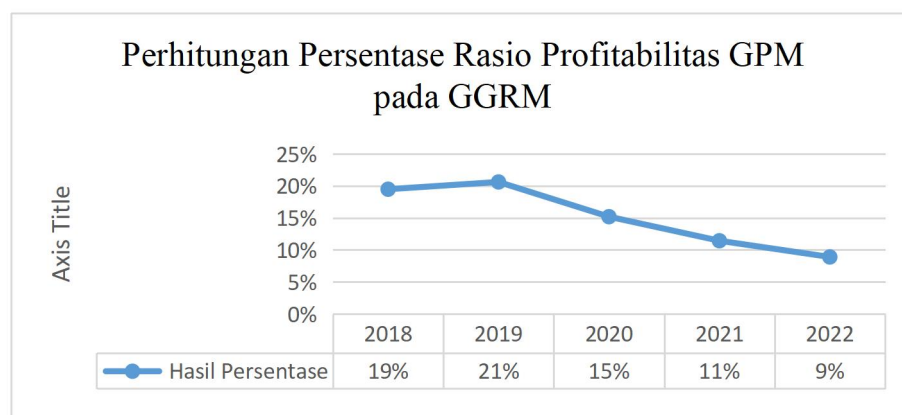
Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2018	19% (Kurang Baik)	8% (Cukup Baik)	11% (Cukup Baik)	17% (Kurang Baik)
2019	21% (Kurang Baik)	10% (Baik)	14% (Cukup Baik)	21% (Kurang Baik)
2020	15% (Kurang Baik)	7% (Cukup Baik)	10% (Cukup Baik)	13% (Kurang Baik)
2021	11% (Kurang Baik)	4% (Cukup Baik)	6% (Kurang Baik)	9% (Kurang Baik)
2022	9% (Kurang Baik)	2% (Cukup Baik)	3% (Kurang Baik)	5% (Kurang Baik)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

1. *Gross Profit Margin*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan GGRM dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu kurang baik karena berada dibawah 30%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas GPM pada GGRM :



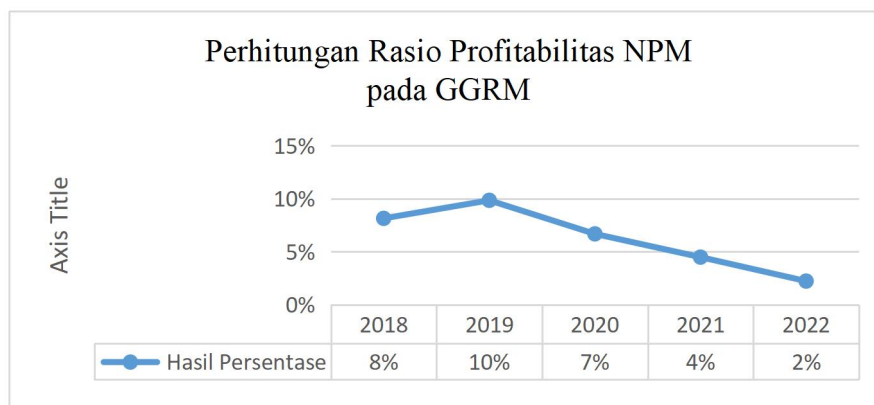
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Persentase Rasio Profitabilitas GPM pada GGRM

2. *Net Profit Margin*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan GGRM dimana kriteria yang didapatkan tahun 2019 ialah baik karena berada diantara nilai ($>10\%$). Tahun 2018, 2020 sampai 2022 ialah cukup baik karena berada diantara ($<10\%$).

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas NPM pada GGRM :



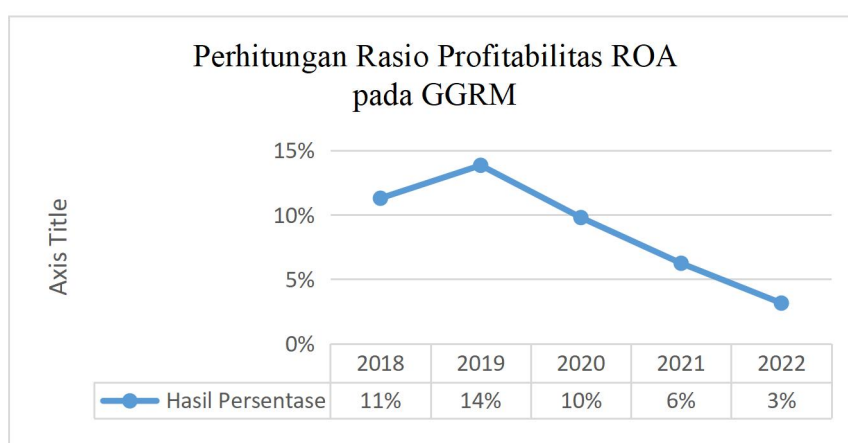
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.5 Hasil Perhitungan Persentase Rasio Profitabilitas NPM pada GGRM

3. *Return on Asset*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan GGRM dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 sampai 2020 ialah cukup baik karena berada ($>10\%$). Tahun 2021 dan 2022 kurang baik karena berada ($<10\%$).

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROA pada GGRM :



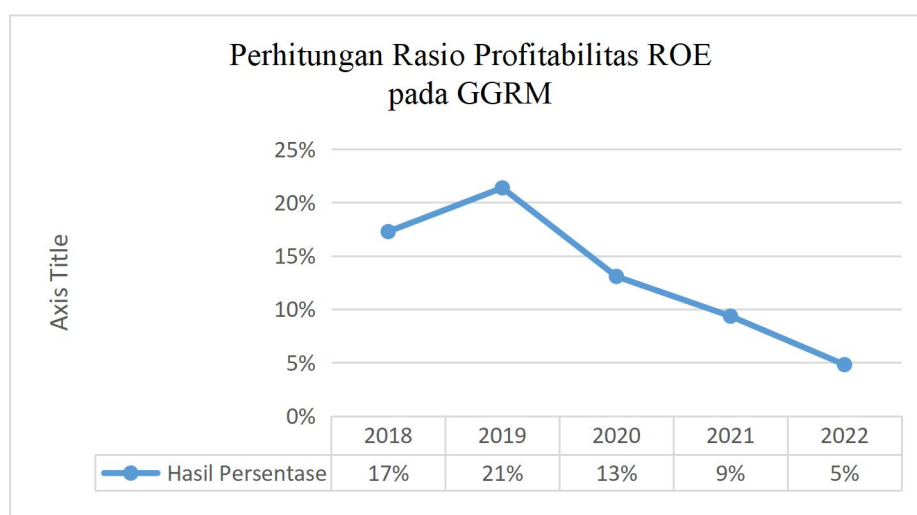
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Persentase Rasio Profitabilitas ROA pada GGRM

4. *Return on Equity*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan GGRM dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 sampai 2022 berada di nilai kurang baik <40%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROE pada GGRM :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.7 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROE pada GGRM

4.2.2.2 PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)

Berikut tabel 4.5 merupakan hasil dari perhitungan *persentase* rasio profitabilitas menggunakan GPM, NPM, ROA, ROE pada perusahaan HMSP periode 2018-2022. Faktor terjadinya penurunan ialah laba setelah pajak mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan HMSP (Dalam Persentase)

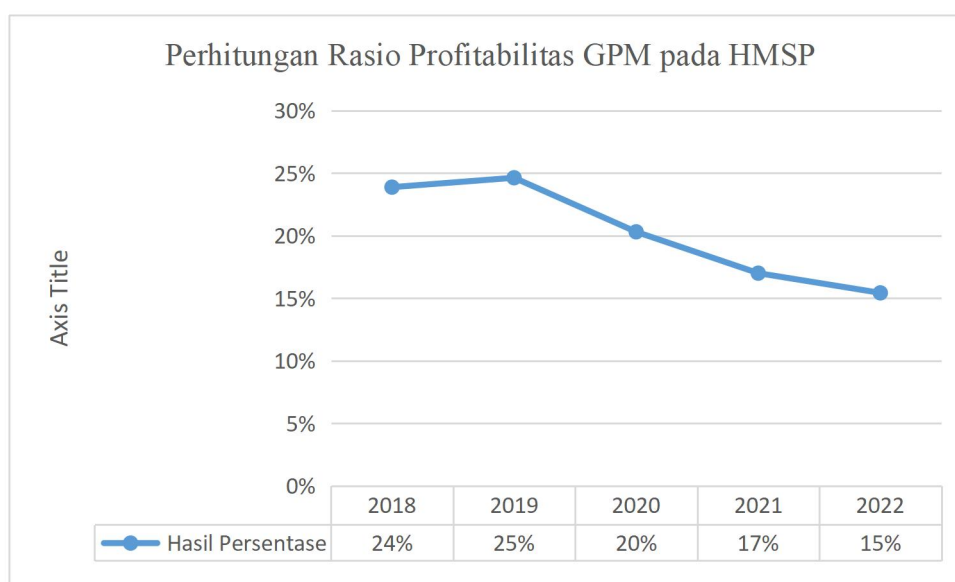
Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2018	24% (Kurang Baik)	13% (Baik)	29% (Baik)	39% (Cukup Baik)
2019	25% (Kurang Baik)	13% (Baik)	27% (Baik)	39% (Cukup Baik)
2020	20% (Kurang Baik)	9% (Cukup Baik)	17% (Cukup Baik)	28% (Kurang Baik)
2021	17% (Kurang Baik)	7% (Cukup Baik)	14% (Cukup Baik)	25% (Kurang Baik)
2022	15% (Kurang Baik)	6% (Cukup Baik)	12% (Cukup Baik)	23% (Kurang Baik)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok]

1. Gross Profit Margin

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan HMSP dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu mengalami naik dan turun jadi kurang baik karena berada dibawah 30%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas GPM pada HMSP :



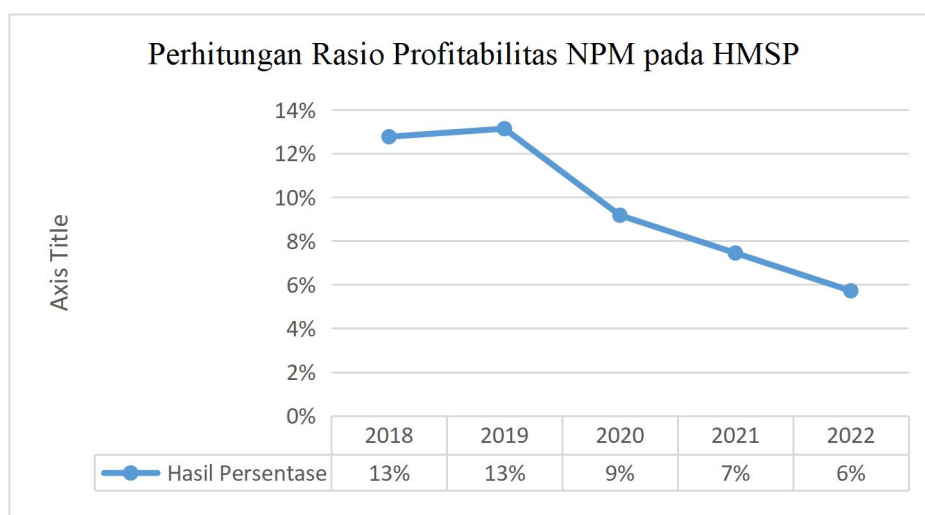
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.8 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas GPM pada HMSP

2. *Net Profit Margin*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan HMSP dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 dan 2019 berada dititik baik yaitu berada diantara 10%-20%. Tahun 2020 sampai 2022 ialah cukup baik karena berada diantara <10%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas NPM pada HMSP :



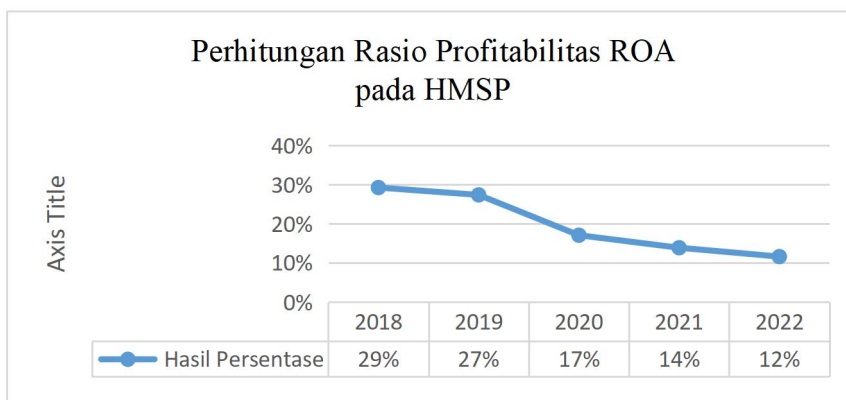
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.9 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas NPM pada HMSP

3. *Return on Asset*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan HMSP dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 dan 2019 ialah baik karena berada 20%-30%. Tahun 2020 sampai 2022 cukup baik karena berada 10%-19%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROA pada HMSP :



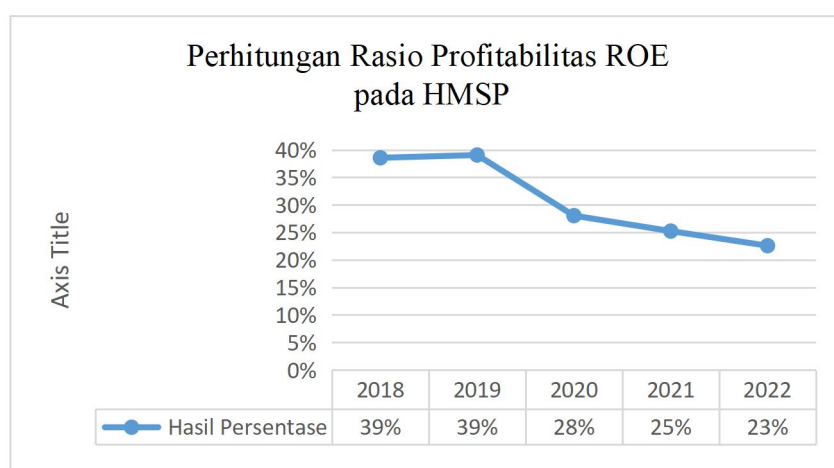
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.10 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROA pada HMSP

4. *Return on Equity*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan HMSP dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 dan 2019 cukup baik karena nilainya mendekati 40%. Tahun 2020 sampai 2022 berada di nilai kurang baik <40%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROE pada HMSP :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.11 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROE pada HMSP

4.2.2.3 PT Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC)

Berikut tabel 4.6 merupakan hasil dari perhitungan *persentase* rasio ITIC periode 2018-2022. Faktor terjadinya penurunan ialah laba setelah pajak mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan ITIC
(Dalam *Persentase*)

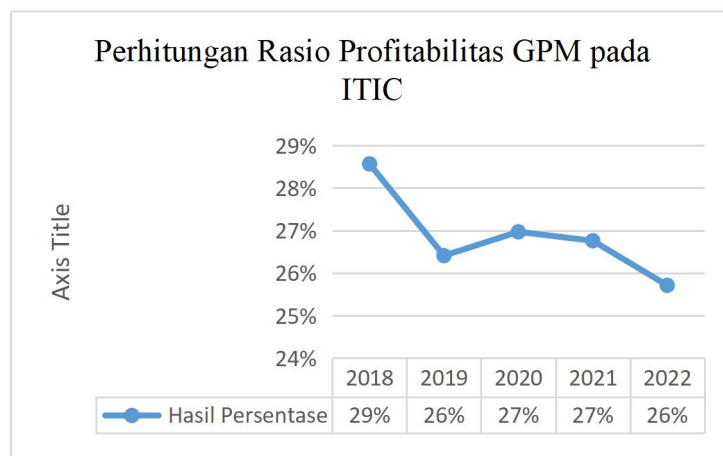
Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2018	29% (Cukup Baik)	141% (Baik)	53% (Sangat Baik)	92% (Baik)
2019	26% (Cukup Baik)	5% (Cukup Baik)	2% (Kurang Baiiik)	3% (Kurang Baik)
2020	27% (Cukup Baik)	6% (Cukup Baik)	3% (Kurang Baik)	5% (Kurang Baik)
2021	27% (Cukup Baik)	19% (Baik)	9% (Kurang Baik)	14% (Kurang Baik)
2022	26% (Cukup Baik)	14% (Baik)	7% (Kurang Baik)	11% (Kurang Baik)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

1. **Gross Profit Margin**

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan ITIC dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 sampai 2022 ialah cukup baik karena berada mendekati 30%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas GPM pada ITIC



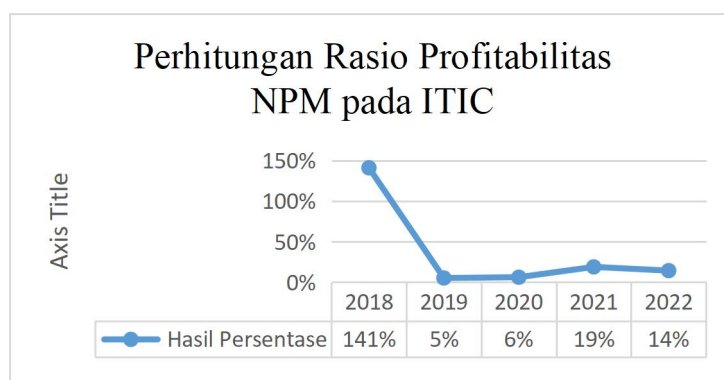
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.12 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas GPM pada ITIC

2. *Net Profit Margin*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan ITIC dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 ialah baik karena berada diantara nilai 10%-20%. Tahun 2019 sampai 2022 ialah cukup baik karena berada diantara 1%-9%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas NPM pada ITIC :



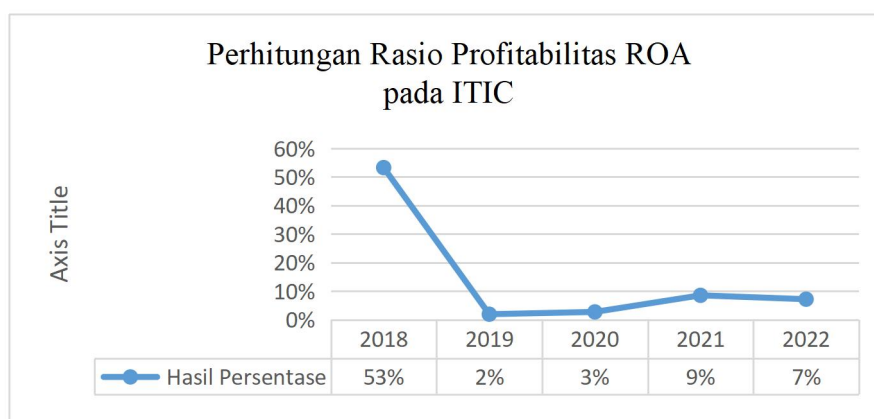
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.13 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas NPM pada ITIC

3. *Return on Asset*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan ITIC dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 ialah sangat baik karena *persentase* berada diatas 31%. Tahun 2019 sampai 2022 kurang baik karena berada <10%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROA pada ITIC :



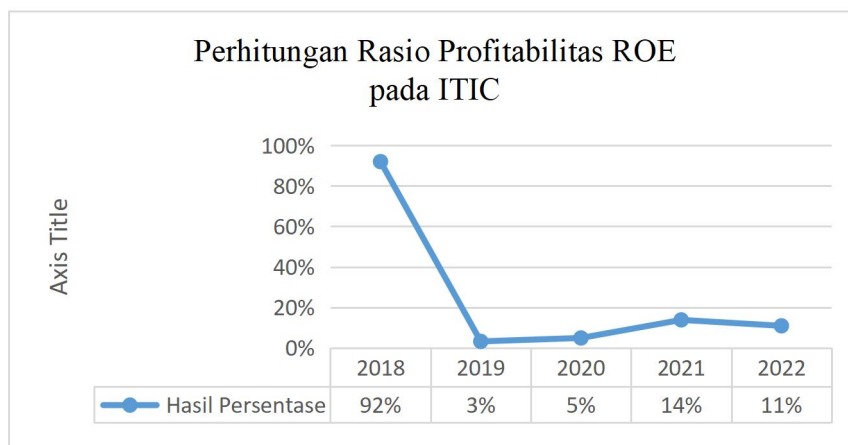
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.14 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROA pada ITIC

4. *Return on Equity*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan ITIC dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 ialah baik karena berada diatas 40%. Tahun 2019 sampai 2022 berada di nilai kurang baik (<40%).

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROE pada ITIC :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.15 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROE pada ITIC

4.2.2.4 PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)

Berikut tabel 4.7 merupakan hasil dari perhitungan *persentase* rasio RMBA periode 2018-2022. Faktor terjadinya penurunan ialah laba setelah pajak mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan RMBA (Dalam *Persentase*)

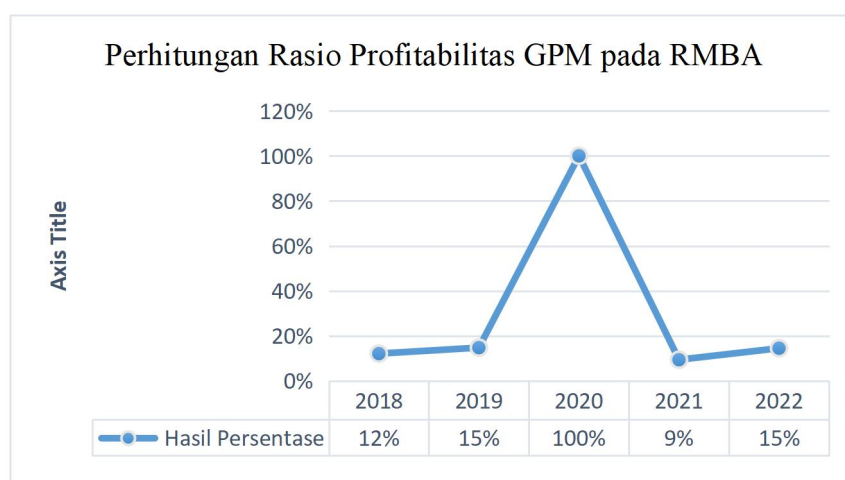
Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2018	12% (Kurang Baik)	-3% (Kurang Baik)	-4% (Kurang Baik)	-7% (Kurang Baik)
2019	15% (Kurang Baik)	0% (Kurang Baik)	0% (Kurang Baik)	1% (Kurang Baik)
2020	100% (Baik)	-194% (Kurang Baik)	-22% (Kurang Baik)	-47% (Kurang Baik)
2021	9% (Kurang Baik)	1% (Kurang Baik)	1% (Kurang Baik)	1% (Kurang Baik)
2022	15% (Kurang Baik)	14% (Baik)	11% (Cukup Baik)	14% (Kurang Baik)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

1. *Gross Profit Margin*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan RMBA tahun 2020 ialah baik karena berada diatas 30%. Tahun 2018-2019 dan 2021-2022 ialah kurang baik karena berada dibawah 30%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas GPM pada RMBA :



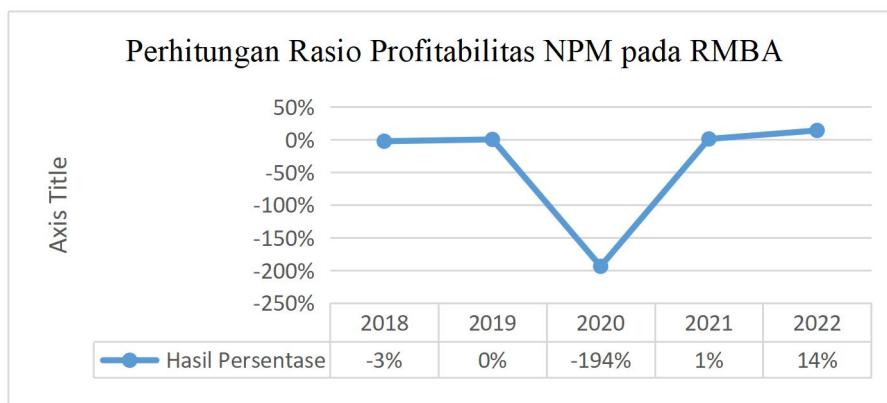
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.16 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas GPM pada RMBA

2. *Net Profit Margin*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan RMBA dimana kriteria yang didapatkan tahun 2022 ialah baik karena berada diantara nilai diatas 10%. Tahun 2018 sampai 2021 ialah kurang baik karena berada diantara dibawah 10%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas NPM pada RMBA :



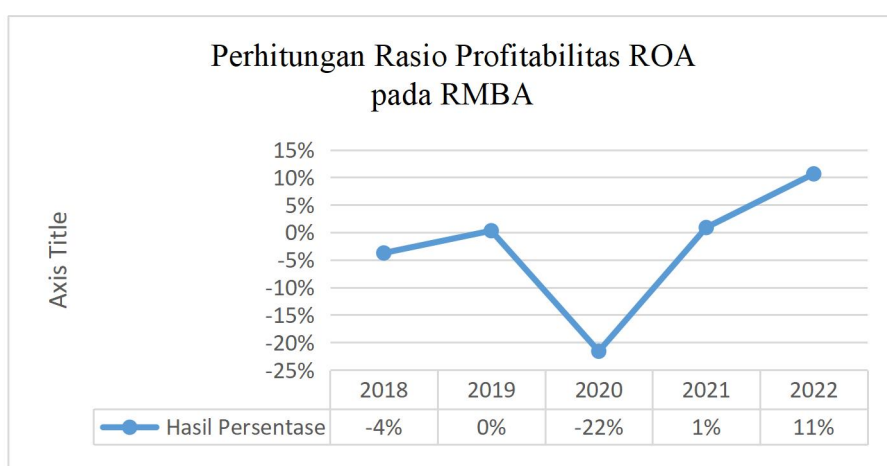
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.17 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas NPM pada RMBA

3. *Return on Asset*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan RMBA dimana kriteria yang didapatkan tahun 2022 ialah cukup baik karena berada diantara 10%-19%. Tahun 2018-2021 kurang baik karena berada dibawah 10%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROA pada RMBA :



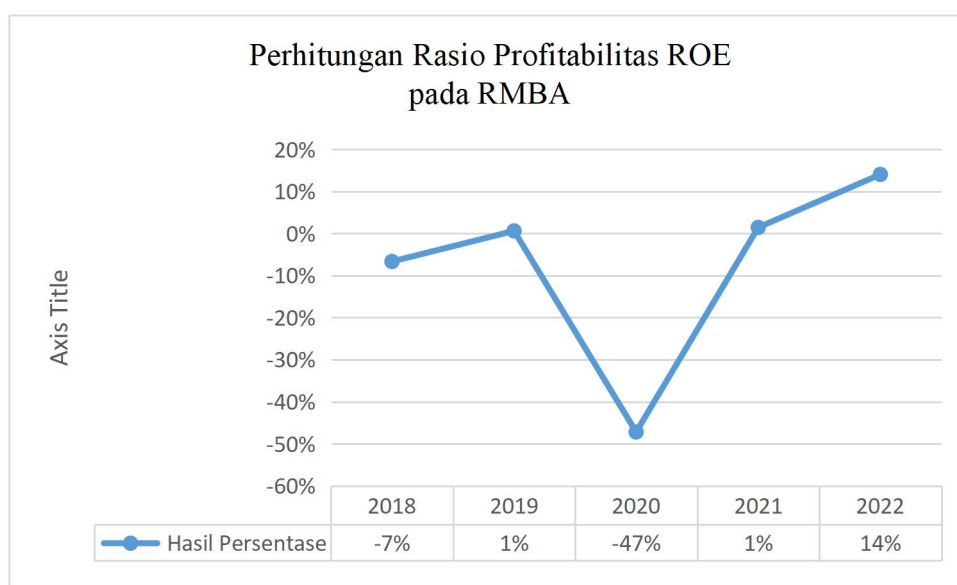
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.18 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROA pada RMBA

4. *Return on Equity*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan RMBA dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 sampai 2022 berada di nilai kurang baik (<40%).

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROA pada RMBA :



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.19 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROE pada RMBA

4.2.2.5 PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)

Berikut tabel 4.8 merupakan hasil dari perhitungan *persentase* rasio WIIM periode 2018-2022. Faktor terjadinya penurunan ialah laba setelah pajak mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Per hitungan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA, ROE pada Perusahaan WIIM

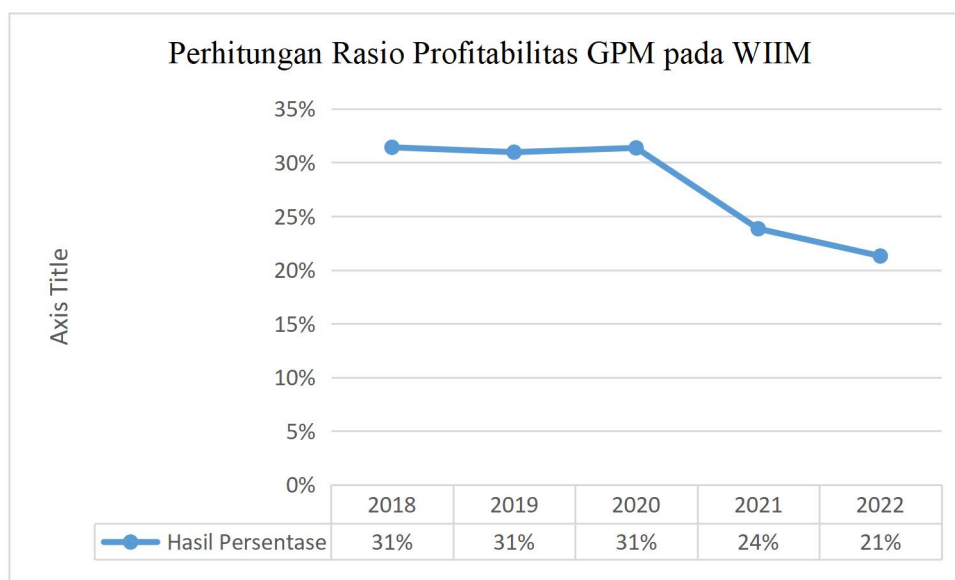
Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2018	31% (Baik)	2% (Cukup Baik)	2% (Kurang Baik)	3% (Kurang Baik)
2019	31% (Baik)	2% (Cukup Baik)	3% (Kurang Baik)	3% (Kurang Baik)
2020	31% (Baik)	8% (Cukup Baik)	10% (Kurang Baik)	13% (Kurang Baik)
2021	24% (Kurang Baik)	6% (Cukup Baik)	9% (Kurang Baik)	13% (Kurang Baik)
2022	21% (Kurang Baik)	7% (Cukup Baik)	11% (Kurang Baik)	16% (Kurang Baik)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

1. *Gross Profit Margin*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan WIIM tahun 2018-2020 baik karena berada diatas 30%. Tahun 2021-2022 ialah kurang baik karena berada dibawah 30%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas GPM pada WIIM :



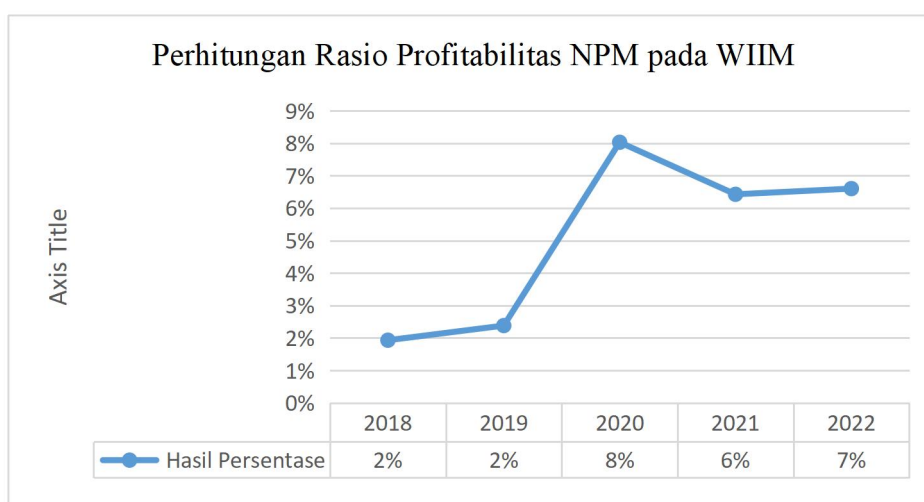
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.20 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas GPM pada WIIM

2. *Net Profit Margin*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan WIIM dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018 sampai 2022 ialah cukup baik karena berada diantara 1%-10%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas NPM pada WIIM:



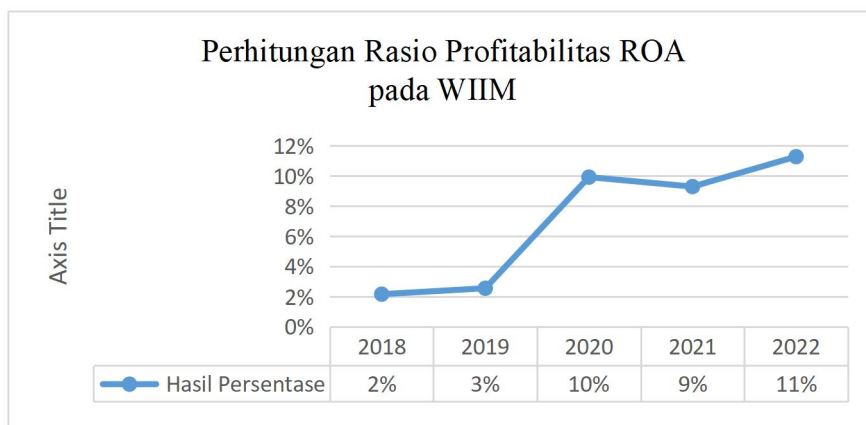
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.21 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas NPM pada WIIM

3. *Return on Asset*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan WIIM dimana kriteria yang didapatkan tahun 2018-2022 kurang baik karena berada <10%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROA pada WIIM:



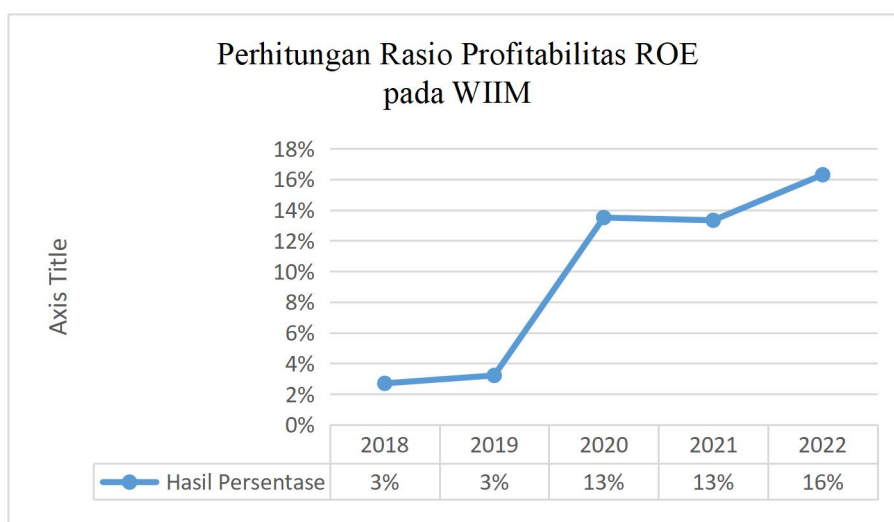
Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.22 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROA pada WIIM

4. *Return on Equity*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio pada perusahaan WIIM dimana kriteria yang didapatkan dari tahun 2018 sampai 2022 berada di nilai kurang baik <40%.

Berikut grafik hasil perhitungan *persentase* rasio profitabilitas ROE pada WIIM:



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2018-2022 Sub-Sektor Rokok

Gambar 4.23 Hasil Perhitungan *Persentase* Rasio Profitabilitas ROE pada WIIM

4.3 Pembahasan Penelitian

Hasil analisis rasio profitabilitas ialah melakukan perbandingan dengan pendekatan *Year to Year* pada perusahaan Sub-Sektor Rokok periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan GPM yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio yang tertinggi di perusahaan GGRM dicapai tahun 2019 sebesar 10%, sedangkan rasio terendah dialami tahun 2022 sebesar 9%. Berdasarkan GPM diatas dapat diketahui bahwa GPM pada GGRM mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut disebabkan karena adanya kenaikan pada laba kotor diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan penjualan bersih. Tahun 2018 nilai GPM sebesar 19% mengalami kenaikan 2% dikarenakan naiknya nilai laba kotor dan penjualan, tetapi jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan GGRM kurang baik.

Berdasarkan perhitungan GPM yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio yang tertinggi di perusahaan HMSP dicapai tahun 2019 sebesar 25%, sedangkan rasio terendah dialami tahun 2022 sebesar 15%. Berdasarkan GPM diatas dapat diketahui bahwa GPM pada HMSP mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut disebabkan karena adanya kenaikan pada laba kotor diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan penjualan bersih. Tahun 2018 nilai GPM sebesar 24% mengalami kenaikan 1% dikarenakan naiknya nilai laba kotor dan penjualan, tetapi jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan GGRM kurang baik.

Berdasarkan perhitungan GPM yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio yang tertinggi di perusahaan ITIC dicapai tahun 2019 sebesar 25%, sedangkan rasio terendah dialami tahun 2022 sebesar 15%. Berdasarkan GPM diatas dapat diketahui bahwa GPM pada ITIC mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut disebabkan karena adanya kenaikan pada laba kotor diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan penjualan bersih. Tahun 2018 nilai GPM sebesar 24% mengalami kenaikan 1% dikarenakan naiknya nilai laba kotor dan penjualan, tetapi jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan GGRM kurang baik.

Berdasarkan perhitungan GPM yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio yang tertinggi di perusahaan RMBA dicapai tahun 2020 sebesar 100%, sedangkan rasio terendah dialami tahun 2021 sebesar 9%. Berdasarkan GPM diatas dapat diketahui bahwa GPM pada RMBA mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut disebabkan karena adanya kenaikan pada laba kotor diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan penjualan bersih. Tahun 2018 nilai GPM sebesar 12% mengalami kenaikan 3%, Tahun 2019 sebesar 15% mengalami kenaikan 85%, tahun 2021 sebesar 9% mengalami kenaikan 6% dikarenakan naiknya nilai laba kotor dan penjualan, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 91% dikarenakan turunnya nilai laba kotor dan penjualan, tetapi jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan GGRM masih kurang baik.

Berdasarkan perhitungan GPM yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio yang tertinggi di perusahaan WIIM dicapai tahun 2018, 2019, 2020 sebesar 31%, sedangkan rasio terendah dialami tahun 2022 sebesar 21%. Berdasarkan

GPM diatas dapat diketahui bahwa GPM pada WIIM mengalami kestabilan selama 3 tahun berturut-turut. Tahun 2021 nilai GPM sebesar 24% mengalami penurunan sebesar 3% dikarenakan turunnya nilai laba kotor dan penjualan, tetapi jika dilihat dari standar industri kinerja keuangan GGRM cukup baik.

2. *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan NPM pada perusahaan GGRM tahun 2018 sebesar 8%, kemudian tahun 2019 sebesar 10% mengalami kenaikan 2% disebabkan karena peningkatan laba setelah pajak dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan. Nilai perolehan NPM tahun 2020 sebesar 7% mengalami penurunan sebanyak 3%, tahun 2021 mengalami penurunan kembali dengan nilai perolehan sebesar 4% turun sebanyak 2%. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. Nilai NPM perusahaan GGRM cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan NPM pada perusahaan HMSP tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kestabilan sebesar 13%. Nilai perolehan NPM tahun 2020 sebesar 9% mengalami penurunan sebanyak 2%, tahun 2021 mengalami penurunan kembali dengan nilai perolehan sebesar 7% turun sebanyak 1%. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. Nilai NPM perusahaan HMSP cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan NPM pada perusahaan ITIC tahun 2018 mendapatkan rasio tertinggi sebesar 141%, tahun 2019 nilai rasio sebesar 5% mengalami kenaikan 1%, tahun 2020 sebesar 6% mengalami kenaikan 13% disebabkan karena peningkatan laba setelah pajak dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan. Nilai perolehan NPM tahun 2021 sebesar 19% mengalami penurunan sebanyak 5%, penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. Nilai NPM perusahaan ITIC cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan NPM pada perusahaan RMBA tahun 2021 mendapatkan rasio tertinggi sebesar 14% karena peningkatan laba setelah pajak dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan. Nilai perolehan NPM tahun 2018 sampai 2021 mendapatkan penurunan yang signifikan, penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. Nilai NPM perusahaan RMBA kurang baik dan belum mendekati pada standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan NPM pada perusahaan WIIM tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kestabilan sebesar 2%. Nilai perolehan NPM tahun 2020 sebesar 8% mengalami penurunan sebanyak 2%, penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan meningkat sedangkan beban pokok penjualan dan beban administrasi juga meningkat. tahun 2021 sebesar 6% mengalami kenaikan 1% disebabkan karena peningkatan laba setelah pajak dan diikuti dengan adanya

peningkatan penjualan. Nilai NPM perusahaan WIIM cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

3. *Return on Asset*

Berdasarkan perhitungan ROA pada perusahaan GGRM tahun 2018 sebesar 11% mengalami kenaikan 3% disebabkan karena meningkatnya total aset perusahaan dan mampu meningkatkan sedikit laba perusahaan, tahun 2019 sebesar 14% mengalami penurunan 4%, tahun 2020 sebesar 10% mengalami penurunan sebesar 4%, tahun 2021 sebesar 6% mengalami penurunan sebesar 3%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan. Nilai ROA perusahaan GGRM cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan ROA pada perusahaan HMSP tahun 2018 sebesar 29% mengalami penurunan 2%, tahun 2019 sebesar 27% mengalami penurunan sebesar 10%, tahun 2020 sebesar 17% mengalami penurunan sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 14% mengalami penurunan sebesar 2%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan. Nilai ROA perusahaan HMSP cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan ROA pada perusahaan ITIC nilai rasio tertinggi yaitu tahun 2018 sebesar 53%. Tahun 2019 sebesar 2% mengalami kenaikan sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 3% mengalami kenaikan sebesar 6%, peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya total aset perusahaan dan mampu meningkatkan sedikit laba perusahaan. Tahun 2021 sebesar 9%

mengalami penurunan sebesar 2%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan. Nilai ROA perusahaan ITIC dalam keadaan kurang baik dalam menjalankan operasinya karena belum mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan ROA pada perusahaan RMBA nilai rasio tertinggi yaitu tahun 2022 sebesar 11%, Kenaikan disebabkan karena meningkatnya total aset perusahaan dan mampu meningkatkan sedikit laba perusahaan. Tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan yang signifikan, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan. Nilai ROA perusahaan RMBA dalam keadaan kurang baik dalam menjalankan operasinya karena belum mendekati standar industri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan ROA pada perusahaan WIIM tahun 2018 sebesar 2% mengalami kenaikan sebesar 1%, tahun 2019 sebesar 3% mengalami kenaikan sebesar 7%, dan tahun 2021 sebesar 9% mengalami kenaikan 2%, peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya total aset perusahaan dan mampu meningkatkan sedikit laba perusahaan. Tahun 2020 sebesar 10% mengalami penurunan sebesar 1%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak signifikan. Nilai ROA perusahaan WIIM dalam keadaan cukup baik dalam menjalankan operasinya karena sudah mendekati standar industri perusahaan.

4. *Return on Equity*

Berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan GGRM tahun 2018 sebesar 17% mengalami kenaikan sebesar 4%, peningkatan ini disebabkan karena laba

bersih meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 sebesar 21% mengalami penurunan sebesar 8%, tahun 2020 sebesar 13% mengalami penurunan sebesar 4%, tahun 2021 sebesar 9% mengalami penurunan sebesar 4%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas. Nilai ROE perusahaan GGRM dalam keadaan kurang baik artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan HMSP tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kestabilan sebesar 39%. Tahun 2020 sebesar 28% mengalami penurunan sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 25% mengalami penurunan sebesar 2%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas. Nilai ROE perusahaan HMSP dalam keadaan kurang baik artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan ITIC nilai rasio tertinggi ialah tahun 2018 sebesar 92%. Tahun 2019 sebesar 3% mengalami kenaikan sebesar 2%, tahun 2020 sebesar 5% mengalami kenaikan 9%, peningkatan ini disebabkan karena laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 sebesar 14% mengalami penurunan sebesar 3%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang

dihasilkan perusahaan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas. Nilai ROE perusahaan ITIC dalam keadaan kurang baik artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan RMBA nilai rasio tertinggi ialah tahun 2022 sebesar 14%. Tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas. Nilai ROE perusahaan RMBA dalam keadaan kurang baik artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan WIIM nilai rasio tertinggi ialah tahun 2022 sebesar 16%. Tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas. Nilai ROE perusahaan RMBA dalam keadaan kurang baik artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti & Safitri (2021) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk (AHI), dimana

hasil ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil dari ROA dinilai cukup baik karena berada diantara rata-rata standar industri ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iswandi (2022) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, dimana hasil ROE mengalami penurunan yang signifikan sehingga perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik kecuali perusahaan PT Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti & Nasyaroeka (2017), dengan obyek kinerja keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis terhadap Laporan Arus Kas pada lima perusahaan Sub-Sektor Rokok yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis perhitungan perbandingan Laporan Arus Kas pada semua perusahaan industri rokok tahun 2018-2022, setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kas bersih dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh kas masuk dan kas keluar yang ditimbulkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kinerja terbaik terdapat di perusahaan

Berdasarkan *Gross Profit Margin* pada semua perusahaan industri rokok tahun 2018-2022 bahwa setiap perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang dominan menurun kecuali PT Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC) dan PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM), berdasarkan riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio diatas standar industri. Perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena penjualan relatif lebih rendah, semakin tinggi margin laba kotor nya maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya.

Berdasarkan *Net Profit Margin* pada semua perusahaan industri rokok tahun 2018-2022 bahwa setiap perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang dominan menurun kecuali PT Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT Handjaya

Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC), dan PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM). Perusahaan yang dominan menurun yaitu PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) mengalami minus setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang baik dimana semakin besar atau tinggi rasionya maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif sehingga kepercayaan investor menjadi meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan *Return on Asset* pada semua perusahaan industri rokok tahun 2018-2022 bahwa setiap perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang dominan menurun kecuali PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP). Berdasarkan riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio diatas standar industri. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin optimal dan efisien kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih.

Berdasarkan *Return on Equity* pada semua perusahaan industri rokok tahun 2018-2022 bahwa kelima perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang dominan naik dan turun, artinya perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dalam mendapatkan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran-saran yang dapat Penulis berikan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah dengan tujuan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Setiap perusahaan hendaknya memperhatikan keseimbangan aliran kas agar tidak terjadi aliran kas keluar lebih besar daripada aliran kas masuk baik pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Setiap perusahaan harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas kas yang diperoleh agar dapat meningkatkan daya tarik investor.
2. Tingkat profitabilitas yang dilihat dari GPM, NPM, ROA dan ROE mengalami naik dan turun atau ketidakstabilan, oleh karena itu hendaknya perusahaan mempertahankan kondisi kas tersebut dan meningkatkan kinerjanya khususnya kinerja keuangan perusahaan agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga.
3. Setiap perusahaan harus tetap mempertahankan tingkat profitabilitas agar perusahaan tetap efektif dalam memperoleh laba setiap tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak pengetahuan mengenai laporan keuangan khususnya Laporan Arus Kas agar hasil penelitian dapat terus berkembang sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. 2021. *Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. Jurnal Akademi Akuntansi, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15474>
- Astuti, I., & Safitri, E. 2021. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (AHI)*. Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 16(2), 25–34. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.96>
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Andi.
- BEI. 2019. *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*. <https://www.idx.co.id>. <https://www.idx.co.id/id>
- Bugis, S. J. L., Sudaryanti, D., & Hariri. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2016-2020)*. E-Jra, 10(07), 13–24.
- Chandra Kurniawan. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13, N(4), 107–118.
- Dona, R., & Afriyeni, A. 2019. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)*. 1–10. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/816/>
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. In Alfabeta, Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Febrikasari, D. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Kimia Farma Tbk*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Handayani. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Hartono, J. 2017. *Teori portofolio dan analisis investasi ed.11*. In Yogyakarta: BPFE: Vol. 470 hlm. : (Edisi Kesebelas).
- Hasan, A. 2021. *Power Stakeholder dalam Bisnis*. Media Wisata, 15(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v15i2.107>
- Hermaya Ompusunggu, S. E., M. Ak, and M. S. W. 2021. *Manajemen Keuangan*. CV Batam Publisher.
- Hery. 2016). *engenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hery, A. L. K. I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Comprehensive and Comprehensive Edition)*. PT. Gramedia.
- Iswandi, A. 2022. *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*. Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. 2021. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Perjuangan, 2(1). <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i1.652>
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. UBMedia.
- Kariyoto. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. UB Press. <http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BukuAnalisaLaporanKeuangan.pdf>
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan*. In Gramedia Widiasarana Indonesia (Edisi 1, Issue 90500120045). Rajawali Pers.
- Kaunang, J. M. 2013. *Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur*. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 455–463. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1845>
- Lahonda, F. Y., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, Universitas Sam Ratulangi Manado*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(1), 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Linanda, R., & Afriyenis, W. 2018. *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(1), 135–144.

- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. 2019. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Mafruhah, H. 2020. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 32–52. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.5>
- Maruta, H. 2017. *Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas*. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Meyliza, M., & Efrianti, D. 2020. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.421>
- Nurdin, I. dan S. H. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pratiwi, D. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–89.
- Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, Y. A., Astuti, T. P., & -, S. 2018. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 46–66. <https://doi.org/10.31001/jbk.v11i2.1011>
- Putra, Z. Y. 2017. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Rahmayana, K. 2019. *Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Size Terhadap Kualitas Laba*. 126(1), 1–7.
- Rihardja, A. A. 2018. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan*. In *Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 3)*. STIE Mahardika.

- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. 2019. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017*. Management, and Industry (JEMI), 2(1), 48–60.
- Rudianto. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Sholehah, Nur Lazimatul Hilma, Vebby Anwar, Rapika Anwar, Nurjana Suleman, Riyadatul Muthmainnah, Nurbaiti Siti Masita Mokoginta, and M. K. T. 2018. *Manajemen Keuangan*. CV Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Jurnal WIGA, 5(1), 58–67.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (PT Alfabet).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. In Business and Economics.
- Suprihanti, A., Harianto, N., Sinaga, B. M., & Kustiari, R. 2019. *Dampak Kebijakan Cukai Rokok terhadap Distribusi Surplus Ekonomi Industri Rokok di Indonesia*. Jurnal Agro Ekonomi, 37(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jae.v37n1.2019.1-23>
- Suteja, I. G. N. 2018. *Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk I Gede Novian Suteja*. Jurnal Moneter, 5(1), 12–17.
- V,Sujarweni, W. 2019. *Analisis Laporan Keuangan aplikasi dan hasil penelitian*. In Pustaka Baru Press. Pustaka Baru Press.
- Verena, D. sari, & Mulyo, A. H. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal of Management, 2(3), 1–11.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. 2017. *Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Magister, 03(02), 200–211.

[http://eprints.ums.ac.id/37075/10/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37075/10/Naskah_Publikasi.pdf)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Perusahaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	2017	2018	Selisih 2017-2018	2019	Selisih 2018-2019	2020	Selisih 2019-2020	2021	Selisih 2020-2021	2022	Selisih 2021-2022
1	PT Gudang Garam, Tbk	8.204.579	3.020.121	(5.184.458)	(50.297)	(3.070.418)	6.303.311	6.353.608	(12.152.547)	(18.455.858)	4.542.817	16.695.364
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	15.376.315	4.817.168	(10.559.147)	(3.047.516)	(7.864.684)	(5.192.928)	(2.145.412)	(650.633)	3.542.295	(2.947.070)	(1.296.437)
3	PT Indonesian Tobacco, Tbk	15.065.144	(7.040.220)	(22.105.364)	(43.720.986)	(36.680.766)	12.165.775	55.886.761	69.115.059	56.949.284	31.371.142	(37.743.917)
4	PT Bentoel International Investama, Tbk	6.706	(15.598)	(22.304)	(939.270)	(923.672)	2.505.482	3.444.752	1.050.764	(1.454.718)	(562.873)	(1.613.637)
5	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk	194.599.188	(53.621.119)	(248.220.307)	58.271.175	111.892.294	16.305.293	(41.965.882)	(34.308.374)	(50.613.667)	120.552.250	154.860.624

Lampiran 2. Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Perusahaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

Hasil Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas dengan Pendekatan <i>Year to Year</i> (Naik/Turun) Aktivitas Operasi						
No	Nama Perusahaan	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022
1	PT Gudang Garam, Tbk	(5.184.458)	(3.070.418)	6.353.608	(18.455.858)	16.695.364
		37%	0%	56%	(70%)	85%
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	(10.559.147)	(7.864.684)	(2.145.412)	3.542.295	(1.296.437)
		31%	(15%)	(30%)	(14%)	(29%)
3	PT Indonesian Tobacco, Tbk	(22.105.364)	(36.680.766)	55.886.761	56.949.284	(37.743.917)
		(47%)	(545%)	(34%)	(294%)	(31%)
4	PT Bentoel International Investama, Tbk	(22.304)	(923.672)	3.444.752	(1.454.718)	(1.613.637)
		(233%)	(10563%)	(264%)	68%	(22%)
5	PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk	(248.220.307)	111.892.294	(41.965.882)	(50.613.667)	154.860.624
		(28%)	41%	8%	(16%)	67%

Lampiran 3. Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Perusahaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	2017	2018	Selisih 2017-2018	2019	Selisih 2018-2019	2020	Selisih 2019-2020	2021	Selisih 2020-2021	2022	Selisih 2021-2022
1	PT Gudang Garam, Tbk	(3.239.589)	11.813	3.251.402	(1.490.502)	(1.502.315)	(329.989)	1.160.513	204.100	534.089	(505.690)	(709.790)
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	(381.049)	714.640	1.095.689	(390.301)	(1.104.941)	(807.018)	(416.717)	1.198.176	2.005.194	(14.609.020)	(15.807.196)
3	PT Indonesian Tobacco, Tbk	(190.531)	(3.869.912)	(3.679.381)	(29.830.325)	(25.960.413)	29.352.606	59.182.931	(2.569)	(29.355.175)	4.101.801	4.104.370
4	PT Bentoel International Investama, Tbk	(674.164)	401.275	1.075.439	96.495	(304.780)	(323.015)	(419.510)	443.519	766.534	27.620	(415.899)
5	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk	(28.990.845)	(24.915.792)	4.075.053	(107.664)	24.808.128	56.750.661	56.858.325	(29.323.026)	(86.073.687)	(18.072.935)	11.250.091

Lampiran 4. Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Perusahaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

Hasil Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas dengan Pendekatan <i>Year to Year</i> (Naik/Turun) Aktivitas Investasi						
No	Nama Perusahaan	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022
1	PT Gudang Garam, Tbk	3.251.402	(1.502.315)	1.160.513	534.089	(709.790)
		0%	46%	7%	(4%)	10%
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	1.095.689	(1.104.941)	(416.717)	2.005.194	(15.807.196)
		(188%)	(117%)	(14%)	(139%)	(4368%)
3	PT Indonesian Tobacco, Tbk	(3.679.381)	(25.960.413)	59.182.931	(29.355.175)	4.104.370
		2031%	735%	(87%)	0%	(90%)
4	PT Bentoel International Investama, Tbk	1.075.439	(304.780)	(419.510)	766.534	(415.899)
		(60%)	(35%)	183%	(89%)	(49%)
5	PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk	4.075.053	248.08.128	56.858.325	(86.073.687)	11.250.091
		86%	0%	(105%)	(1070%)	68%

Lampiran 5. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Perusahaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	2017	2018	Selisih 2017-2018	2019	Selisih 2018-2019	2020	Selisih 2019-2020	2021	Selisih 2020-2021	2022	Selisih 2021-2022
1	PT Gudang Garam, Tbk	(3.480.186)	(5.242.201)	(1.762.015)	4.116.425	9.358.626	(6.514.037)	(10.630.462)	9.645.370	1.615.9407	(3.120.774)	(12.766.144)
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	(12.549.712)	37.340	12.587.052	(1.272.629)	(1.309.969)	(320.696)	951.933	5.508.190	5.828.886	956.205	(4.551.985)
3	PT Indonesian Tobacco, Tbk	(14.971.606)	13.381.061	28.352.667	68.508.876	55.127.815	(36.760.877)	(105.269.753)	(71.865.868)	(35.104.991)	9.811.575	81.677.443
4	PT Bentoel Internasional Investama, Tbk	1.613.081	(1.209.278)	(2.822.359)	73.070	1.282.348	(1.115.548)	(1.188.618)	(1.906.163)	(790.615)	1.296.535	3.202.698
5	PT Wisnilak Inti Makmur, Tbk	(169.936.384)	115.856.345	285.792.729	86.806.779	(29.049.566)	(86.485.698)	(173.292.477)	(8.303.028)	78.182.670	(5.161.827)	3.141.201

Lampiran 6. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Perusahaan Sub-Sektor Rokok Periode 2018-2022

Hasil Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas dengan Pendekatan <i>Year to Year</i> (Naik/Turun) Aktivitas Pendanaan						
No	Nama Perusahaan	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022
1	PT Gudang Garam, Tbk	-1.762.015	9.358.626	-10.630.462	16.159.407	-12.766.144
		151%	-47%	141%	-87%	212%
2	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	12.587.052	-1.309.969	951.933	5.828.886	-4.551.985
		0%	10%	2%	-39%	-11%
3	PT Indonesian Tobacco, Tbk	28.352.667	55.127.815	-105.269.753	-35.104.991	8.167.7443
		-89%	-4307%	-55%	-238%	-24%
4	PT Bentoel International Investama, Tbk	-2.822.359	1.282.348	-1.188.618	-790.615	3.202.698
		-75%	18%	-234%	299%	-51%
5	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk	285.792.729	-29.049.566	-173.292.477	78.182.670	3.141.201
		-68%	-263%	-264%	16%	9%